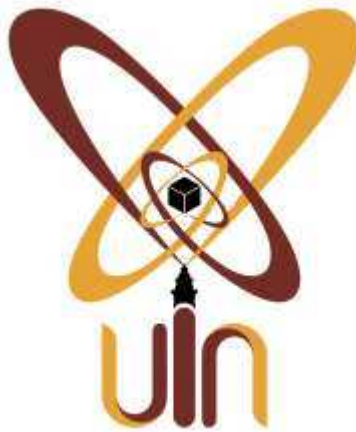


**ZAITUN DALAM PANDANGAN
ALQURAN DAN SAINS**
(Kajian Tafsir ‘Ilmiy)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

HAMZAH FIRMANSYAH
NIM :143200256

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2018 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dan diajukan pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 19 November 2018

Hamzah Firmansyah

NIM : 143200256

ABSTRAK

Nama: **Hamzah Firmansyah**, NIM: **143200256**, Judul Skripsi: ***Zaitun dalam Pandangan Alquran dan Sains (Kajian Tafsir ‘Ilmiy)***.

Dalam Alquran, Allah Swt. seringkali menjelaskan tentang kebesarannya, terutama dalam menjelaskan proses tumbuhnya tumbuh-tumbuhan di muka bumi ini. Banyak tumbuh-tumbuhan yang Allah Swt. jelaskan tentang manfaat dan keistimewaannya, terutama tumbuhan zaitun yang memiliki kelimpahan manfaat untuk manusia, mulai dari pohonnya, daunnya, buahnya, hingga minyak yang diperas dari buahnya tersebut, dan Allah Swt. menyebutkan zaitun dalam Alquran sebanyak tujuh kali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya adalah : 1. Apa pengertian dan sejarah tentang zaitun? 2. Bagaimana zaitun dalam pandangan ulama tafsir Alquran? 3. Bagaimana hasil riset dan studi zaitun oleh para pakar kesehatan?

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui tentang pengertian dan sejarah zaitun 2. Untuk mengetahui zaitun dalam pandangan ulama tafsir Alquran 3. Untuk mengetahui hasil riset dan studi zaitun oleh para pakar kesehatan.

Jenis metode Penelitian ini terdiri dari penelitian kepustakaan (*library research*), Sumber data yang pertama adalah sumber data primer dalam penelitian ini adalah Alquran dan kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Munir Marāh Labīd*, karya Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Tumbuhan Dalam Perspektif Alquran dan Sains* karya Kementrian Agama dan kedua sumber data sekunder. Dan yang terakhir teknik analisis data.

Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwasannya Dalam *Lisānul ‘Arab* disebutkan, “*Zayt* adalah minyak yang diperas dari zaitun. Sedangkan zaitun adalah nama pohon tertua yang sangat terkenal oleh manusia sepanjang sejarah. Zaitun diyakini berasal dari Phoenicia, bagian utara jazirah Arab, dan mulai dikenal 2000 tahun SM.

Para mufasir dan saintis berpendapat bahwasannya zaitun merupakan salah satu buah yang baik untuk dikonsumsi, karena memiliki manfaat dan khasiat untuk kesehatan tubuh bagi yang mengonsumsinya. Akan tetapi, para mufasir hanya meneliti secara teks yakni mengaitkan ayat Alquran dengan ayat Alquran atau ayat Alquran dengan hadits. Sedangkan para saintis langsung menelitinya secara penelitian ilmiah.

ABSTRACT

Name: **Hamzah Firmansyah**, NIM: **143200256**, Thesis Title: ***Olives in the Qur'anic View and Science (Ilmiy Interpretation Study)***.

In the Qur'an of Allah Swt explained about his greatness, especially in the process of growing plants on this earth. Allah explained that many plants has benefits and features, especially olive plants that have an abundance of benefits for humans, starting from the tree, the leaves, the fruit, to the oil extracted from the fruit, and Allah Swt mention about olive in the Qur'an seven times.

Based on the background above, the formulation of the problem are: 1. What is the definition and history of olive? 2. How is olive in the view of scholars? 3. What is the results of research and studies of olives by health experts?

The purpose of this study are: 1. To find out about the definition and history of olive 2. To find out olive in the view of scholars 3. To find out the results of research and studies of olive by health experts.

This research used library research method, in this research the first data source is the primary data source is Qur'an and the books of interpretation such as *Al-Munir Interpretation of Marah Labid*, the work of Al-Allamah Asy-Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi , *Plant Interpretation in the Qur'anic and Science Perspective* by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, and both secondary data sources. And the last is data analysis technique.

This study concludes that, In Lisānul 'Arab is mentioned," Zayt is oil extracted from olive. While olive are the name of the oldest tree that is very famous by humans throughout history. Olive are believed to originate from Phenicia, the northern part of the Arabian peninsula, and became known 2000 years BC.

Interpreters and scientists argue that olives are one of the fruits that are good for consumption, because they have benefits and benefits for the health of the body for those who consume them. However, the exegetes only examined the text by relating the Qur'anic verses to the Qur'anic verses or the Qur'anic verses with hadits. While scientists directly examined it in scientific research.

المخلص

الاسم: حمزة فرمان شاة ، رقم التسجيل: ١٤٣٢٠٠٢٥٦ عنوان الرسالة: *الزيتون في نظر القرآن والعلوم الطبيعية (دراسة التفسير العلمي)*

في القرآن الكريم من الله سبحانه وتعالى غالباً ما يشرح عن عظّمته، ولا سيما في شرح عملية زراعة النباتات على هذه الأرض. قد شراح الله الفوائد النباتات مميزاتا، وخاصة زرع الزيتون التي لديها وفرة من الفوائد للبشر، بدءاً من الشجرة، والأوراق، والفاكهة، إلى النفط المستخرج من الفاكهة. أذكر الله سبحانه وتعالى الزيتون في القرآن الكريم سبع مراتز

استناداً إلى الخلفية المذكورة أعلاه، فإن صياغة المشكلة هي: ١. ما هو فهم وتاريخ الزيتون؟ ٢. كيف ينظر الزيتون إلى علماء التفسير القرآن؟ ٣. ما هي نتائج البحوث والدراسات الخاصة بالزيتون من قبل خبراء الصحة؟

الغرض من هذه الدراسة هو: ١. التعرف على فهم وتاريخ الزيتون ٢. لإيجاد الزيتون في وجهة نظر العلماء التفسير القرآن ٣. لمعرفة نتائج البحث والدراسة للزيتون من قبل خبراء الصحة.

أنواع الأساليب هذا البحث عبارة عن بحث بالمكتبة، أول مصدر للبيانات هو مصدر البيانات الرئيسي في هذا البحث وهو القرآن وكتب التفسير مثل تفسير المنير مراح لبيد، عمل العلامة آسي-سيخ محمد نواوي الجاوي التفسير النباتي في المنظور القرآني والعلمي من قبل وزارة الأديان بجمهورية أندونيسيا، ومصادر البيانات الثانوية. وأخيراً تقنية تحليل البيانات.

توصلت هذه الدراسة إلى استنتاج مفاده أن في اللغة العربية المستخلصة من اللغة العربية، "زيتون" هو زيت مستخرج من الزيتون. في حين أن الزيتون هو اسم أقدم شجرة معروفة من قبل البشر على مر التاريخ. ويعتقد أن الزيتون قد نشأ في فينيقيا، الجزء الشمالي من شبه الجزيرة العربية، وأصبح معروفاً ٢٠٠٠ سنة قبل الميلاد. يجادل المترجمون والعلماء بأن الزيتون هو أحد الثمار المفيدة للاستهلاك، لأن لديهم فوائد وفوائد لصحة الجسم لأولئك الذين يستهلكونها. ومع ذلك، لم يقم الباحثون سوى بفحص النص عن طريق ربط الآيات القرآن بالآيات القرآن أو الآيات القرآن بالحديث. بينما قام العلماء بفحصها مباشرة في البحث العلمي.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

Nomor : Nota Dinas

Lamp : Skripsi

Prihal : **Ujian Skripsi**

a.n. Hamzah Firmansyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas

Ushuluddin dan Adab

UIN “SMH” Banten

di.-

Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Hamzah Firmansyah**, NIM: **143200256**, Judul Skripsi: **Zaitun dalam Pandangan Alquran dan Sains (Kajian Tafsīr ‘Ilmiy)**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN “SMH” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Serang, 19 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Sari, M.A.
NIP. 19591005198930 1 005

Hatta Raharja, S.S., M.A.
NIP. 19800222 200901 1 005

ZAITUN
DALAM PANDANGAN ALQURAN DAN SAINS
(Kajian Tafsir ‘Ilmiy)

Oleh:

Hamzah Firmansyah
NIM : 143200256

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Sari, M.A.
NIP. 19591005 198930 1 005

Hatta Raharja, S.S., M.A.
NIP. 19800222 200901 1 005

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Ketua
Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc., M.A.
NIP. 19610209 199403 1 001

Dr. H. Badrudin, M.Ag.
NIP. 19750405 200901 1 014

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Hamzah Firmansyah**, NIM: **143200256**, Judul Skripsi: *Zaitun dalam Pandangan Alquran dan Sains (Kajian Tafsir 'Ilmiy)* telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 19 November 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 19 November 2018

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Moh. Hudaeri, M.Ag.
NIP. 19710903 199903 1 007

Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.
NIP. 19770817 200901 1 013

Anggota,

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Badrudin, M.Ag.
NIP. 19750405 200901 1 014

Mohamad Rohman, M.Ag.
NIP. 19741111 200312 1 003

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Sari, M.A.
NIP. 19591005 198930 1 005

Hatta Raharja, S.S., M.A.
NIP. 19800222 200901 1 005

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtua yang
Saya hormati dan saya sayangi Ayahanda Fibrani
Joharsyah dan Ibunda Nurhidayati yang selalu
mendoakan dan selalu menjadi penyemangat dalam hidup
Saya terutama dalam pembuatan skripsi ini*

*Adik-adikku tersayang David Shubhi dan Bidari Atulia
Bilqis yang selalu menjadi motivasi bagi Saya untuk
memahami arti pentingnya menjadi seorang kakak*

*Guru-guruku yang selalu sabar dan istiqomah dalam
memberikan ilmunya kepada murid-muridnya terutama
kepada Saya*

*Dan terakhir untuk keluarga besar, teman-teman, dan
sahabat-sahabat Saya yang selalu mensupport Saya dalam
pembuatan skripsi ini*

*Semoga do'a yang kalian panjatkan senantiasa diijabah
oleh Allah Swt. Aamiin Allahumma Aamiin.....*

MOTTO

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

*Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman;
zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan.*

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda
kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

{QS. An-Nahl [16]: 11}

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Hamzah Firmansyah, dilahirkan di Serang-Banten, pada tanggal 20 September 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara terlahir dari pasangan Bapak Fibrani Joharsyah dan Ibu Nurhidayati.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah TK An-Nur Perum. Puri Citra Desa Pipitan lulus tahun 2002. SDN Tegal Kembang Kecamatan Walantakan Kota Serang lulus tahun 2008. setelah itu melanjutkan MTS dan MA di pondok pesantren Daar El-Qolam selama enam tahun yang terletak di Kabupaten Tangerang dan lulus tahun 2014. kemudian melanjutkan kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengambil Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Adab lulus tahun 2018.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti kegiatan seperti Tapak Suci, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Alquran dan Tafsir tahun 2015-2016.

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والعاقبة للمتقين والصّلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تابعهم أجمعين.

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN SMH Banten.

Berkat anugerah yang telah diberikan Allah dan kerja keras yang disertai do'a, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Zaitun dalam Pandangan Alquran dan Sains (Kajian Tafsir 'Ilmiy).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Akan tetapi penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, dan masyarakat Islam pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dan khasanah pengetahuan keislaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten lebih maju.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc., M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Badrudin, M.Ag. sebagai ketua Jurusan dan Bapak Agus Ali Dzawafi, M. Fil.I sebagai sekretaris Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah memberikan motivasi, arahan, dan mendidik penulis.
4. Bapak Dsr. H. Muhammad Sari, M.A. sebagai Pembimbing I dan Bapak Hatta Raharja, S.S., M.A. sebagai Pembimbing II, beliau semua yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN “SMH” Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama penulis kuliah di UIN “SMH” Banten, Pengurus Perpustakaan Umum, Iran Corner, serta Staf akademik dan karyawan UIN, yang telah memberikan sumbangsih yang begitu berharga selama penulis kuliah di UIN “SMH” Banten.

6. Keluarga, sahabat, rekan-rekan mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya IAT A dan B periode 2014/2015, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah lah penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis penulis ini turut mewarnai khazanah Ilmu Pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, 19 November 2018

Penulis

Hamzah Firmansyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌ِـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌ِـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْءٌ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Minal jinnati wannas : مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

Khair al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbuṭah tetap ditulis (t).

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ , akan tetapi bila disatukan ditulis As-Sunnatun Nabawiyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al.

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism Allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xiv
DAFTAR ISI	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Pemikiran	7
F. Metodologi Penelitian	10
G. Kajian Pustaka	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG ZAITUN	14
A. Pengertian Zaitun	14
1. <i>Klasifikasi</i> Tanaman Zaitun.....	15

2. <i>Morfologi</i> Tanaman Zaitun.....	15
a. Akar Zaitun.....	17
b. Pohon Zaitun.....	18
c. Daun Zaitun	19
d. Bunga Zaitun	20
e. Buah Zaitun	21
B. Asal Usul dan Sejarah Zaitun.....	22
C. Manfaat dan Keistimewaan Tanaman Zaitun.....	24
1. Pohon Zaitun.....	25
2. Daun Zaitun	25
3. Buah Zaitun	26
4. Minyak Zaitun	27

BAB III : PENAFSIRAN AYAT-AYAT MENGENAI

ZAITUN DALAM ALQURAN	35
A. Ayat-ayat Mengenai Zaitun dalam Alquran dan Terjemahannya.....	35
1. QS. Al- An'ām [6]: 99	35
2. QS. Al- An'ām [6]: 141	36
3. QS. An- Nahl [16]: 11	36
4. QS. Al- Mu'minūn [23]: 20.....	36
5. QS. An-Nūr [24]: 35.....	37
6. QS. 'Abasa [80]: 24-32.....	37
7. QS. At-Tīn [95]:1-3	38
B. Penafsiran Mufasir Tentang Ayat-ayat Mengenai Zaitun.....	38
1. QS. Al- An'ām [6]: 99	38

2. QS. Al- An'ām [6]: 141	42
3. QS. An- Nahl [16]: 11	46
4. QS. Al- Mu'minūn [23]: 20.....	48
5. QS. An- Nūr [24]: 35.....	51
6. QS. 'Abasa [80]: 24-32.....	60
7. QS. At- Tīn [95]:1-3	63
C. Analisis Ayat-ayat Mengenai Zaitun	67
BAB IV : ANALISIS ZAITUN DALAM ALQURAN DAN	
RELEVANSI SAINS	72
A. Zaitun Merupakan Pohon yang Subur.....	72
B. Zaitun Menghasilkan Minyak yang Memiliki	
Keistimewaan.....	73
C. Zaitun Baik untuk Dikonsumsi	76
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaitun adalah pohon yang diberkati Allah Swt. dan salah satu pohon tertua yang dikenal manusia sepanjang sejarah. Pohonnya ditanam, buahnya dimanfaatkan, kayunya digunakan sebagai kayu bakar, minyaknya diperas dan digunakan sebagai penerangan, serta digunakan juga untuk makanan dan obatan yang berkhasiat menyembuhkan banyak penyakit. Sebagaimana firman Allah Swt. yang termaktub dalam QS. An-Nūr [24]. 35:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مِثْلُ نُورِهِ ۗ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ
فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا
شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِي
اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat, yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹

Dari uraian ayat di atas setidaknya kita mengetahui bahwasannya minyak zaitun merupakan minyak dari pohon yang diberkati Allah Swt. yang

¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.354.

merupakan salah satu nasehat untuk kita selaku mukmin untuk menjelaskan tentang arti cahaya Allah Swt..

Selain buahnya dengan rasa yang lezat apabila dimakan, minyaknya juga bisa kita manfaatkan. Sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. Al-Mu'minun [23]: 20:

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ وَصَبْغٍ لِللَّاكِلِينَ ﴿٢٠﴾

“Dan (Kami keluarkan) pohon(zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan”.²

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda :

كُلُوا الزَّيْتَ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ (رواه أحمد،
والترمذي)

“Makan dan berminyaklah dengan zaitun karena ia berasal dari pohon yang diberkati.” (HR. Ahmad dan at- Tirmidzi).³

Dan Allah pun telah bersumpah, dalam firmanNya yang termaktub dalam Q.S. At-Tin [95]:1-3:

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾

“Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun dan demi bukit Sinai, dan demi negeri (Mekah) yang aman ini.” (Q.S. At-Tin [95]:1-2)⁴

Dari ayat-ayat di atas tadi, begitu jelas Allah Swt. menjelaskan dalam Alquran dan lebih diperjelas lagi dari hadist Nabi tentang kebesaran dan kekuasaan Tuhan seluruh alam dalam menciptakan dan memperumpamakan zaitun sebagai salah satu pohon, buah dan minyak dari buahnya yang Allah sendiri menaruh keberkahan dan memiliki manfaat bagi orang yang memanfaatkannya.

² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.343.

³ Khilyatun Nisak, *Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Analisis Penafsiran Surah al-Mukminun Ayat 20)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), P.5.

⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.597.

Pohon zaitun merupakan pohon yang selalu hijau sepanjang tahun. Ia tergolong pohon berumur panjang; umurnya bisa mencapai hampir mendekati seribu tahun. Pohon ini berasal dari suku *oleaceae* yang banyak ditanam di negara-negara kawasan Mediterania dan Asia Barat. Ada sekitar 400 jenis pohon zaitun yang ditanam secara luas di kawasan subtropis dan tropis. Pohon zaitun termasuk jenis yang tidak menggugurkan daunnya pada musim dingin.⁵

Zaitun diyakini berasal dari Phoenicia, bagian utara Jazirah Arab, dan mulai dikenal 2.000 tahun SM. Setelah manfaat buahnya yang terkenal, terutama yang berupa minyak, maka penanaman zaitun dengan cepat menyebar ke Eropa dan Afrika. Minyak zaitun digunakan untuk berbagai keperluan seperti kosmetik, pengobatan, bahkan campuran makanan karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi.⁶

Di zaman sekarang, para ahli nutrisi terus menemukan resep-resep baru dari zaitun dan minyaknya yang mengandung gizi yang sangat tinggi dan khasiatnya untuk pengobatan yang sangat menakjubkan. Ia pun akhirnya menjadi pesaing kuat bagi semua jenis minyak unggulan, baik yang nabati maupun hewani.

Minyak zaitun termasuk jenis minyak yang paling baik dan mudah dicerna. Sebab ia mengandung zat asam lemak esensial yang sederhana dan zat-zat mirip lemak lainnya. Zat-zat ini berperan penting dalam mensuplai nutrisi ke jaringan otak serta berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan.⁷

Akhir-akhir ini, baru diketahui bahwa minyak zaitun dapat mencegah serangan berbagai penyakit, seperti serangan jantung (*myocardial infarction*), pengerasan atau penebalan dinding pembuluh nadi (*arteriosclerosis*) dan berbagai penyakit lainnya. Mitos yang menyatakan bahwa minyak zaitun dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah pun terbantahkan dan mulai terkikis. Mitos ini cukup meresahkan banyak orang, tetapi ilmu pengetahuan modern mengungkapkan bahwa minyak zaitun justru musuh kolesterol yang memerangnya di setiap bagian tubuh manusia.⁸

⁵ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....,p.2.

⁶ Kementerian Agama RI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011),p.59.

⁷ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....,p.2.

⁸ Yusuf al-Hājj Ahmad , “*Mausū’ah Al-I’lmyy fi Al-Qur’ān al-Karīm wa As-Sunnah Al-Mutahharah*, dalam Masturi Irham, Mujiburrahman dan M.Abidun Zuhri (ed.), *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran dan Sunnah* (Jakarta; Pt Kharisma Ilmu, 2009),p.83.

Telah diketahui secara umum bahwa oksidasi kolesterol merupakan salah satu penyebab pembekuan dan penyempitan pembuluh darah. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa minyak zaitun mampu mencegah terjadinya oksidasi kolesterol karena ia mengandung vitamin E dan sejumlah senyawa phenolet lain. Semua zat itu berfungsi sebagai antioksidan alami untuk mengendalikan kadar lemak dalam tubuh. Selain itu, minyak zaitun juga dapat mencegah terjadinya oksidasi kolesterol ganas yang dikenal dengan sebutan *Low Density Lipoprotein (LDL)*, membersihkan tubuh dari bahaya oksidasi lemak (*Lipids peroxidas*), dan mencegah gangguan lain yang ditimbulkan oleh berbagai substansi yang berbahaya.⁹

Adapun daun zaitun sudah lama dimanfaatkan masyarakat kuno Yunani sebagai pembasuh luka. Daun zaitun juga dipakai sebagai obat kandung kemih dan riset menunjukkan daun zaitun memiliki kemampuan membantu menurunkan kadar gula dalam darah sebagaimana juga bermanfaat menurunkan tekanan darah tinggi. Daun tersebut juga mengandung zat anti mikroba dan sangat efektif memerangi jamur, virus, dan bakteri.¹⁰

Lalu daun ini pun bisa dikunyah untuk mengobati sakit gigi, mulut dan tenggorokkan. Daun zaitun juga bisa digunakan untuk mengatasi masalah hipertensi, kegagalan hati, sembelit, demam, dan luka bakar serta menurunkan kadar gula darah. Sedangkan dikebudayaan barat, ranting dan daun zaitun sering dipakai sebagai lambang perdamaian dan telah ditanam sejak ratusan tahun yang lalu untuk diambil buahnya yang sedap. Dari filosofi tersebut dapat kita ambil intisari bahwa dengan tumbuhnya zaitun akan membawa perdamaian. “*Daun tunggal dengan kedudukan berhadapan tanpa daun penumpu*”. Hal ini yang melambangkan perdamaian dimana daun zaitun saling berhadap-hadapan sama halnya masyarakat yang saling menghargai dan menghormati antar sesamanya.¹¹

Dari sinilah, penulis dapat memahami khasiat dan rahasia yang terkandung dalam zaitun dan berbagai manfaat yang dihasilkan oleh zaitun sebagaimana yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran dan hadist nabi

⁹ Zaghul al-Najjar, “*al-I’jáz al-’Ilmi fi al-Sunnah al-Nabawiyah*”, dalam Dedi Slamet Riyadi (ed.), *Buku Induk Mukjizat Ilmiah Hadis Nabi* (Jakarta: Zaman, 2010), jil.1.p.260.

¹⁰ Nur Khasanah, “*Kandungan Buah-Buahan dalam Alquran*”, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Juli, 2010),vol.1,no.1, p.9.

¹¹ Yudik Haryono dan Mustain, ““ZAITUN” Pohon KPK (Kesehata, Perdamaian dan Kejayaan) Penuh Barokah”, (*Musabaqah Karya Tulis Al-quran Mahasiswa, “Universitas Kanjuruhan Malang,*”), (Malang: September, 2010),p.21.

bahwasannya zaitun memiliki manfaat yang banyak dan barokah kepada manusia yang memanfaatkannya.

Serta dalam dunia sains pun para ahli kesehatan meriset dan meneliti zaitun, bahwasannya zaitun yang berupa pohon, ranting, buah, dan daunnya, serta minyak yang dihasilkan dari buah zaitun tersebut memiliki kandungan berbagai macam gizi dan fitamin untuk kesehatan dan berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita manusia. Namun pada dasarnya Allah Swt. lah yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. “Tidak ada penyakit selain Allah yang memberikan penyakit dan tidak ada obat selain Allah yang memberikan obat penyembuh dari setiap penyakit.” Itu semua hanyalah orang yang beriman dan bertaqwa lah yang meyakinkannya. Sebagaimana Allah Swt. sudah memberi petunjuk kepada manusia, dalam firmanNya yang termaktub dalam QS. Muhammad [47].21:

...فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢١﴾

“Maka apabila mereka benar-benar (beriman) kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik untuk mereka sendiri.”

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Sari dalam karyanya *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Nur 'ala Nur*, bahwasannya yang patut bagi mereka adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Dan dengan selalu memohon pertolongan kepadanya dan menyerahkan kemampuan untuk menaatinya.¹²

Dan apabila Allah Swt. sudah berkehendak atas apa yang dikehendakinya maka akan terjadilah suatu yang dikehendakinya. Sebagaimana firmanNya yang termaktub dalam QS. Yasin [36]. 82:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

*“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.”*¹³

Dan Allah Swt. meyakinkannya dalam kitab umat islam yakni Alquran nul karim. Sebagaimana firmanNya yang termaktub dalam QS. Al-Isrā' [17]. 82:

¹² Muhammad Sari, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Nur 'ala Nur*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasunuddin Banten, 2018), p.271.

¹³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.445.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian.”¹⁴

Dari uraian di atas tadi, maka penulis bertekad untuk memilih judul skripsi tentang “Zaitun dalam Pandangan Alquran dan Sains (*Kajian Taftir ‘Ilmiy*)”. Yang diambil dari sumber penafsiran para mufasir Alquran untuk menjelaskan maksud dan tujuan Allah menurunkan zaitun ke muka bumi sehingga Allah sendirilah yang berkata bahwasannya zaitun merupakan pohon yang diberkati, sebagaimana yang tertera dalam ayat-ayat mengenai zaitun di dalam Alquran, serta hasil riset dan penelitian dari para pakar kesehatan. Untuk mengetahui isi kandungan yang terdapat dalam buah zaitun yang bermanfaat bagi manusia dan berbagai macam obat untuk mengobati berbagai macam penyakit yang dialami manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tadi, terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji mengenai zaitun dalam Alquran, dengan rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan pada bab selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Apa pengertian dan sejarah tentang zaitun?
2. Bagaimana zaitun dalam pandangan ulama tafsir Alquran?
3. Bagaimana hasil riset dan studi tentang zaitun oleh para pakar kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pengertian dan sejarah zaitun.
2. Untuk mengetahui zaitun dalam pandangan ulama tafsir Alquran.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.290.

3. Untuk mengetahui hasil riset dan studi tentang zaitun oleh para pakar kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambahkan khazanah dan kajian ilmiah dalam studi tafsir Alquran.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan mampu menunjukkan keajaiban ilmiah yang terkandung dalam Alquran dan mampu memberikan rangsangan (*stimulant*) kepada muslim untuk mengembangkan sains.

Selain itu menjawab hal-hal yang menjadi permasalahan pada pembahasan ini, di antaranya ialah:

1. Menambah pengetahuan tentang zaitun dalam pandangan Alquran.
2. Menambah wawasan tentang tanaman zaitun dan keistimewaan minyak zaitun menurut pandangan pakar kesehatan.
3. Menambah pengetahuan bahwasannya minyak zaitun memiliki manfaat dan keistimewaan yang berkhasiat mengobati dan mencegah berbagai macam penyakit yang sering dialami oleh manusia modern.
4. Sebagai bukti I'jaz Alquran bahwa jauh sebelum berkembangnya ilmu kesehatan, Alquran sudah menjelaskan dan memaparkan tentang keistimewaan zaitun.

E. Kerangka Pemikiran

Alquran kitab suci yang berisikan ayat-ayat *tanziliyah*, mempunyai fungsi utama sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, manusia, dan alam raya. Dengan begitu, yang dipaparkan Alquran tidak hanya masalah-masalah kepercayaan (akidah), hukum, atau pun pesan-pesan moral, tetapi juga di dalamnya terdapat petunjuk memahami rahasia-rahasia alam raya.¹⁵

Untuk memahami rahasia-rahasia alam raya dan menjadikannya sebagai ilmu pengetahuan maka muncul lah dengan istilah “tafsir ilmiah” yang membahas ayat-ayat *kauniyah*.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Makanan dan Tumbuhan dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), cet pertama 2013, p.xix..

Menurut Husain Az-Zahabi tafsir ilmiah membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat Alquran serta berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatnya terkait informasi-informasi sains yang mengklaim belum dikenal manusia pada masa turunnya, sehingga menjadi bukti kebenaran bahwa Alquran bukan karangan manusia, namun wahyu sang pencipta dan pemilik alam raya.¹⁶

Dalam hal ini Jumlah ayat-ayat ilmiah dalam Alquran mencapai 750 ayat yang di dalamnya telah mencakup berbagai cabang ilmu pengetahuan. Dengan kata lain dapat kita simpulkan bahwa Alquran telah memberikan isyarat tentang semua ilmu pengetahuan ilmiah yang ada. Alquran mengungkapkan semua pengetahuan tersebut sebagai bukti mukjizatnya. Pengetahuan yang diungkapkan oleh Alquran tersebut lebih dulu menjangkau kedepan mendahului kemampuan manusia.¹⁷

Dalam Alquran pohon zaitun merupakan pohon yang diberkati dan dirahmati Allah Swt.. Pengulangan kata zaitun dalam Alquran bisa mencapai 7 ayat yang menjelaskannya.¹⁸ Dan ada ayat yang Allah sendiri mengatakan langsung bahwasannya pohon zaitun mempunyai keberkehan kepadanya. Sebagaimana firman Allah Swt. yang termaktub dalam Q.S. An-Nūr [24]:35:

...يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ

زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ... ﴿٣٥﴾

“...yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat, yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api...”¹⁹

Pohon zaitun menarik perhatian dan respek manusia sejak zaman dulu. Dengan naluri dan eksperimen, nenek moyang kita mengetahui tingginya nilai gizi dan nilai biologi buah zaitun bagi kehidupan mereka.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Makanan dan Tumbuhan dalam Perspektif Alquran dan Sains*, ...cet pertama 2013,p.xix..

¹⁷ Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam Alquran*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, Februari 2003),cet 2,p.28.

¹⁸ Faydullah al-Husna al-Muqaddasi, *Fathu Rahmān*, (Surabaya: al-Hidayah, Sa’ban 1322 H),p.198.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.354.

Dengan eksperimen, mereka berhasil mengungkap banyak khasiat zaitun sebagai obat. Adapun dizaman sekarang, para ilmuwan gizi tak pernah berhenti meramu berbagai resep yang bernilai gizi tinggi dan berkhasiat mengobati berbagai penyakit dengan menggunakan buah, daun, dan minyak zaitun.

Dalam hal ini sebenarnya kita bertanya-tanya apakah sebenarnya pohon zaitun itu sehingga minyak yang di hasilkan dari buah zaitun tersebut dapat berpengaruh besar bagi tubuh manusia?

1. Zaitun adalah tanaman yang termasuk dalam suku *oleacea*. Rasanya tak ada yang tak kenal dengan zaitun, walaupun mungkin diantara kita ada yang belum pernah meliat pohon dan buahnya secara langsung tapi tak asing bagi umat islam kalo tidak pernah mendengarnya. Ia merupakan pohon berbuah yang memiliki keunikan umur yang panjang. Satu pohon menghasilkan antara 30-60 kg buah setiap tahun. Ditemukan beberapa jenis pohon zaitun, di antaranya adalah zaitun darat yang tumbuh di kawasan laut Mediterania dan menghasilkan buah zaitun kecil-kecil. Zaitun Eropa terdiri dari tiga jenis pohon zaitun yang terkenal, yaitu: (*Olea europea ewawediteuarea*), (*Lape vini*), dan (*Vari*). Banyak sekali jenis pohon zaitun. Variasinya berbeda-beda sesuai dengan kondisi iklim dan tanah. Kadang-kadang dibedakan pula berdasarkan kegunaannya, apakah untuk dimakan ataukah untuk diambil minyaknya.²⁰
2. Sebagai bahan campuran makanan, buah zaitun mengandung beberapa unsur yang diperlukan manusia. Seperti protein yang cukup tinggi, zat garam, zat besi, fasfor serta vitamin A dan B. zaitun juga dipercaya dapat menghaluskan kulit dan karenanya dimanfaatkan dalam industri sabun. Minyak zaitun juga memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki minyak hewani dan minyak nabati lainnya. Menurut para pakar kesehatan minyak zaitun diketahui mampu menyehatkan jantung dan pembuluh darah serta dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti kangker dsb.²¹

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*, (Surakarta: Thibbia, 2010), p.29.

²¹ Kementerian Agama RI, *tumbuhan dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011),p.60.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang membahas mengenai zaitun. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yakni sumber primer dan sumber skunder yaitu:

- a. Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan kitab-kitab tafsir mengenai ayat-ayat tentang zaitun, seperti:
 - 1) *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd*, karya Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi.
 - 2) *Tafsīr Alquran Al-Azīm*, karya Abi Al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr Al-Qursyī Ad-Dimasyqī.
 - 3) *Tafsīr Al-Mishbāḥ*, karya M. Quraish Shihab.
 - 4) *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka.
 - 5) *Tafsir Tumbuhan dalam Perspektif Alquran dan Sains*, karya Kementrian Agama RI.
 - 6) *Tafsir Nurul Qur’an*, karya Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*
 - 7) *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun* karya Ahmad Salim Badwilan.
 - 8) *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun* karya Made Astawan dkk.
- b. Sumber sekundernya menggunakan beberapa buku-buku serta artikel yang membahas tentang zaitun di antaranya:
 - 1) *Faṭḥu Raḥmān*, karya Faydullah Al-Husna al-Muqaddasi.
 - 2) *Mukjizat Ilmiah dalam Alquran* karya Muhammad Kamil Abdushshamad.
 - 3) *Kandungan Buah-buahan dalam Alquran* karya Nur Khasanah.
 - 4) *Morfologi dan Anatomi Buah dalam Alquran* karya Khariruddin.

3. Teknik Analisis Data

- a. Teknik pendekatan *deskriptif kualitatif analysis* merupakan sebuah pendekatan yang diperlukan untuk memaparkan ayat-ayat yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan sumber data yang ada untuk kemudian dianalisis, dan menyeleksi data, sehingga dapat terbentuk susunan yang *logis* dan *obyektif* terkait permasalahan tersebut.
- b. Teknik *content analysis* merupakan analisis yang meneliti dan membahas masalah secara teliti dan objektif. Data-data yang terkumpul terkait dengan analisis zaitun disusun dan diproses. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:
 1. Mengidentifikasi masalah yakni meneliti mengenai zaitun dalam pandangan Alquran dan sains.
 2. Mengumpulkan sumber data dari kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang membahas mengenai zaitun.
 3. Melakukan hubungan mengenai pemaknaan zaitun menurut para mufasir dan saintis.
 4. Menarik kesimpulan.

G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian di perpustakaan, tidak dijumpai dengan hasil penelitian yang berjudul atau materi bahasannya sama dengan penelitian ini namun hanya ada literatur-literatur yang diterbitkan, karena sejatinya ilmu tentang zaitun bukanlah suatu hal yang tabu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dan penelitian sebelumnya yang bersifat umum dalam tinjauan ilmu kesehatan dan dari buku-buku atau kitab-kitab tafsir dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori ilmiah dan pandangan mufasir terkait ayat zaitun.

Berikut ini beberapa karya yang membahas terkait ilmu yang mempelajari atau yang berkaitan tentang zaitun dalam pandangan Alquran dan Sains, di antaranya:

1. Penelitian skripsi Khilyatun Nisak (UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2018) dalam penelitiannya “Kesitimewaan Zaitun dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains (*Analisis Surah al-Mukminun ayat 20*). Dalam penelitian ini, sang peneliti membahas tentang keistimewaan zaitun dalam penafsiran

para mufasir serta manfaat zaitun dalam ilmu sains, yang difokuskan pada surah al-mukminun ayat 20.

Jadi, dalam isi penelitian Khilyatun Nisak hanya memfokuskan terhadap analisis penafsiran yang tertera pada surah al-Mukminun ayat 20 saja. Sedangkan penulis sendiri lebih membahas penafsiran ayat-ayat zaitun secara keseluruhan yang terdapat di dalam Alquran.

2. Penelitian Skripsi Fitriani Sinta (UIN Sunan Ampel): Surabaya, 2018) dalam penelitiannya “Keistimewaan Minyak Zaitun dalam Pengobatan” (*Analisis Hadits Sunan Ibn Majāh No Indeks 3320*). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya hadist yang diteliti dari jalur *Sunan ibn Majāh* dari sahabat Abu Hurairah ini berstatus daif, dengan argument semua perawi dinilai ṭiqah hanya satu perawi yang dinilai kadhib yaitu Abdullah ibn Sa’id. Tetapi ‘Abd Allāh ibn Sa’id memiliki syahid dari jalur al-Tirmidhi dan Darimi, maka status hadis ini menjadi *hasan li dhatihi*. Kandungan matan juga tidak bertentangan dengan hadis lain maupun dengan ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan demikian hadis dari riwayat Ibn majāh dapat dijadikan hujjah. Pemaknaan hadis menunjukkan bahwa isi matan tersebut mengandung anjuran mengkonsumsi dan menggunakan minyaknya untuk bahan pangan yang bermanfaat untuk kesehatan, karena minyak zaitun berasal dari pohon yang diberkahi. Jadi, dari segi isi skripsi Fitriani Sinta memiliki perbadan dengan skripsi yang penulis buat. Ia memaparkan tentang riwayat hidup Sunan Ibn Majah, riwayat hadistnya sehingga menjadikan zaitun sebagai salah satu yang diriwayatkan oleh-nya dan menjelaskan hadist mengenai minyak zaitun. Sedangkan penulis lebih memusatkan terhadap penafsiran-penafsiran ulama tentang ayat-ayat zaitun dalam Alquran dan Sains.
3. Penelitian skripsi Tegar Yudhi Susilo (Universitas Jember, 2012) dalam penelitiannya “Khasiat Minyak Zaitun (*Olive Oil*) dalam Meningkatkan Kadar HDL (*High Densenty Lipoprotein*) darah Tikus Wistar Jantan” (*Penelitian Eksperimen Laboraturium*). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya sang peneliti hanya meneliti khasiat minyak zaitun dalam meningkatkan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) pada sampel yang diberi diet *hyperlipidemia*. Jenis penilitian ini merupakan *eksperimental laboratorios* dengan sampel tikus wistar jantan. Tikus wistar jantan dipilih sebagai hewan coba karena termasuk golongan *omnivore* yang memiliki alat pencernaan dan kebutuhan nutrisi yang

hampir sama dengan manusia, memiliki siklus hidup yang relative panjang, dan dapat mewakili mamalia termasuk manusia.

Jadi, dari segi judul skripsi Tegar Yudhi Susilo saja sudah terlihat jelas perbedaan yang signifikan tentang judul apa yang ditulis oleh penulis sendiri. Sehingga dari segi isi pun sudah terlihat jelas bahwasannya Tegar Yudhi Susilo hanya meneliti tentang khasiat minyak zaitun dalam meningkatkan kadar (*HDL*) *High Density Lipoprotein* yang disampelkan ke seekor tikus yang diberikan *diet hyperlipidemia*. Sedangkan penulis meneliti zaitun dalam pandangan Ulama tafsir dan ilmu kesehatan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, di mana masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu uraian global tentang materi yang akan dibahas terdiri dari; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan umum tentang zaitun, yang terdiri dari pengertian zaitun, asal usul dan sejarah zaitun, serta manfaat dan keistimewaan tanaman zaitun.

Bab ketiga adalah penafsiran ayat-ayat tentang zaitun dalam pandangan Alquran, yang terdiri dari ayat-ayat tentang zaitun, klasifikasi ayat-ayat zaitun, penafsiran ayat-ayat zaitun oleh para mufasir, serta menganalisis tentang ayat-ayat zaitun.

Bab keempat adalah menerangkan tentang analisis zaitun dalam Alquran dan relevansi sains, yang terdiri dari zaitun merupakan pohon yang subur, zaitun menghasilkan minyak yang memiliki keistimewaan dan zaitun baik untuk dikonsumsi.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan penulisan skripsi dan saran-saran yang diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAITUN

A. Pengertian Zaitun

Dalam *Lisânul 'Arab* disebutkan, “Zayt adalah sesuatu yang cukup dikenali ia merupakan minyak yang diperas dari zaitun. Sedangkan zaitun adalah nama pohon yang sangat terkenal.”²² Sebagaimana yang tertera dalam Alquran surat Al-Mu'minūn ayat 20:

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ وَصَبْغٍ لِلْأَكْلِينَ ﴿٢٠﴾

“Dan (Kami keluarkan) pohon(zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan”.²³

Zayt adalah minyak zaitun. Bentuk tunggalnya *zaytūnah*. Ia disebut dalam Al-Qur'an dan juga dalam perbincangan manusia. Ibnu Abbas berkata, “ia adalah tin dan zaitun yang sudah kalian kenal ini.” Al-Fara' berkata, “keduanya adalah masjid di Syam, salah satunya tempat di mana Allah Swt. berbicara dengan Nabi Musa a.s..”²⁴

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), zaitun merupakan tumbuhan perdu, pohonnya berwarna hijau, tumbuh di daerah Laut Tengah, Kalifornia, dipakai sebagai bahan penghasil minyak zaitun.

Di dalam ilmu kesehatan zaitun sendiri merupakan buah yang memiliki manfaat bagi manusia. Terkadang zaitun mempunyai andil besar dalam mengobati berbagai penyakit terutama pada minyaknya.

Sejak dahulu hingga sekarang sudah banyak para ilmuwan islam yang meneliti tentang zaitun ini. Salah satunya mereka mengacu pada Q.S. An-Nahl [16]: 11.

²² Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*, (Surakarta: Thibbia, 2010),p.20.

²³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.343.

²⁴ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*,p.20.

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”²⁵

Mereka menemukan banyak sekali ilmu yang didapat dari hasil penelitiannya, sehingga muncul lah berbagai macam penelitian-peneitian tentang zaitun tersebut. Dan adapula ahli peneliti asal jepang yang masuk islam karena zaitun, ia menemukan tentang kandungan protein *methalonids* yang terdapat dalam kandungan zaitun.

1. Klasifikasi Tanaman Zaitun

Pohon zaitun (*olea europea*) berasal dari suku *oleaceae* dan memiliki perawakan yang variatif. Di dalam suku ini terdapat variates dengan perawakan yang relatif kecil dengan tinggi hanya 8 meter, variates yang berupa semak, hingga variates yang menjalar. Jumlah jenis dalam suku *oleaceae* ini cukup banyak, antara 500 hingga 600, ditemukan di seluruh belahan dunia kecuali pada daerah dingin. Zaitun tumbuh dengan baik di kawasan Mediterania dan Asia barat. Meski sebenarnya amat luas namun jenisnya tidak dominan dan menguasai suatu wilayah. Individu jenisnya secara alami menyebar dan tidak mengumpul. Zaitun termasuk jenis yang tidak menggugurkan daunnya pada musim dingin.²⁶

Menurut Johnson, klasifikasi tanaman zaitun adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
 Sub kingdom : *Tracheobionata*
 Super Divisio : *Spermatophyta*
 DiviAsio : *Magnoliophyta*
 Class : *Magnoliopsida*
 Sub Class : *Asteridae*
 Family : *Oleaceae*

²⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.268.

²⁶ Kementrian Agama RI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011),p.59-60.

Genus : *Olea*
 Spesies : *Olea europaea*²⁷

2. Morfologi Tanaman Zaitun

Proses tumbuhnya tumbuh-tumbuhan di muka bumi ini sudah sangat umum kita ketahui mulai dari pelajaran di sekolah, buku-buku yang kita baca dan bukanlah suatu yang aneh untuk kita lihat lalu kita teliti. Proses tumbuhnya tumbuhan tersebut mulai dari biji yang di tanam ke tanah lalu muncullah akar-akar yang akan menjadi pondasi untuk tumbuhan tersebut, lalu keluarlah batang yang menjadi tiang bagi tumbuhan tersebut, setelah itu muncullah daun-daun sebagai penghias tubuh pohon tersebut dan setelah itu keluarah bunga-bunga yang akan menjadi buah dari pohon tersebut.

Pada dasarnya proses tumbuhnya tumbuh-tumbuhan di muka bumi ini sudah Allah jelaskan di dalam Alquran yang merupakan kitab kaum muslimin dan muslimat, sebagaimana yang termaktub di dalam Q.S. Al- An'ām [6]: 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
 مِنْهُ خَضِرًا حُجْرًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
 وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ أَنْظُرُوا إِلَى
 ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada

²⁷ Moh. Erfan Soebahar, *et al.*, “Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadits dan Penjelasan Sains”, *Ulul Albab*, Vol .16, No.2 (UIN Walisong Semarang, 2015).p.205.

yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Dari ayat di atas dapat kita ketahui betapa maha kuasanya Allah dalam menciptakan tumbuhan di muka bumi ini, terutama dalam proses tumbuhnya tumbuhan zaitun di muka bumi ini.

Zaitun merupakan pohon yang buahnya mengandung minyak, yang merupakan salah satu tanaman pertanian tertua di dunia. Tanaman ini telah banyak digunakan sejak 3000 tahun sebelum masehi. Buah zaitun muda yang berwarna hijau kekuningan kerap disantap begitu saja atau sebagai penambah rasa, sementara buah zaitun yang matang dan berwarna hitam kerap diacar atau diperas untuk diambil minyaknya. Setiap buah zaitun yang matang mengandung 80% air, 15% minyak, 1% protein, 1% karbohidrat, dan 1% serat.²⁸

Secara singkat, tanaman zaitun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tumbuh sebagai perdu yang mempunyai bunga berbentuk lonceng.
2. Berdaun tunggal dengan kedudukan berhadapan tanpa daun penempu.
3. Bunga berkelamin tunggal.
4. Buahnya berupa buah batu dengan biji memiliki endosperma.²⁹

Adapun deskripsi singkat tanaman zaitun secara utuh, yaitu:

a. Akar Zaitun

Pohon zaitun akan menghasilkan dua jenis akar, akar yang (sering hanya beberapa bulan) berumur pendek dan akar sekunder yang berkembang melebar. Sebatang pohon yang di tanam dari biji akan memiliki akar tunggang yang panjang dan kuat. Umumnya batang lurus, sementara pohon yang diperbanyak dari cangkok akan memiliki jaringan akar dangkal dan akan lebih rentan terhadap dampak angin. Jaringan akar zaitun diatur oleh kedalaman tanah. Tetapi bahkan di tanah yang dalam, zaitun memiliki sistem akar dangkal yang memanjang, tapi jarang masuk di bawah 1,2 m. benih yang ditumbuhkan sendiri atau biji zaitun yang tumbuh cenderung memiliki sistem akar yang lebih dalam

²⁸ Made Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015), p.3.

²⁹ Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun.....*, p.76.

dari zaitun yang tumbuh secara vegetative dari stek batang. Zaitun cenderung memiliki sekitar 60% dari sistem akar mereka dalam 0,6 m pada tiap jenis tanah. Biasanya jaringan akar pohon berkembang setara dengan penyebaran kanopi.³⁰

b. Pohon Zaitun

Firman Allah Swt. dalam QS. Al-An'ām [6] ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
أَتَمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ



*“Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya)”.*³¹

Mengenai firman Allah Swt. di atas., Ali bin Abi Thalhaf mengatakan dari Ibnu ‘Abbas : “Ma’rusyat berarti yang tinggi.” Sedangkan dalam suatu riwayat, ma’rusyat adalah sesuatu yang dijadikan tinggi oleh manusia, dan ghairu ma’rusyat berarti buah-buahan yang tumbuh (liar) baik di pegunungan maupun di daratan. Dalam hal ini, tanaman zaitun termasuk dalam tanaman berbuah yang tumbuh di pegunungan di daerah Mediterania, sehingga tanaman zaitun termasuk dalam penjelasan mengenai ma’rusyat dan ghairu ma’rusyat.³²

Pohon atau batang zaitun memiliki karakteristik pendek dan lebar, dengan tinggi 8-15 meter. Namun, pohon zaitun yang

³⁰ Kurniawan Adi Prastyo, *Efektivitas Beberapa Auksin (Naa, Iaa dan Iba) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Zaitun (Olea europeae) Melalui Teknik Stek Mikro*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2016), p.19.

³¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.146.

³² Kurniawan Adi Prastyo, *Efektivitas Beberapa Auksin (Naa, Iaa dan Iba) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Zaitun (Olea europeae) Melalui Teknik Stek Mikro*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2016), p.14.

ditemukan di sekitar Pisciotta, wilayah Campania, di Italia memiliki tinggi lebih dari pohon zaitun pada umumnya. Batang pohon ini biasanya keriput dan memutar dengan kulit kayunya yang kaya akan tanin.³³

Pohon ini selalu hijau sepanjang tahun. Ia tergolong pohon berumur panjang, umurnya bisa mencapai hampir mendekati seribu tahun. Pohon ini berasal dari suku *oleaceae* yang banyak ditanam di negara-negara di kawasan Mediterania. Ada sekitar 400 jenis pohon zaitun yang ditanam secara luas di kawasan beriklim subtropis dan tropis.³⁴

para ahli geografis menemukan beberapa jenis pohon zaitun, diantaranya adalah :

1. Zaitun darat yang tumbuh di kawasan laut Mediternia dan menghasilkan buah zaitun kecil-kecil.
2. Zaitun Eropa terdiri dari tiga jenis pohon zaitun yang terkenal, yaitu:
 - a. *Olea Europea Ewawediteuarea.*
 - b. *Lape vini.*
 - c. *Vari* (beraneka jenis).³⁵

Banyak sekali jenis pohon zaitun. Variasinya berbeda-beda sesuai dengan kondisi iklim dan tanah. Kadang-kadang dibedakan pula berdasarkan kegunaannya, apakah untuk dimakan ataukah untuk diambil minyaknya.

c. Daun Zaitun

Daun zaitun mempunyai ukuran tidak besar, panjangnya 4-10 cm, dan lebar 1-3 cm. Tumbuhnya saling berlawanan, dan mengalami siklus pergantian setiap 2-3 tahun sekali. Secara detail, daun ini berbentuk lonjong, tunggal dengan posisi daun saling berhadapan, tanpa daun penumpu, dan tumbuh seperti berpasangan pada sisi kiri dan kanan. Warnanya hijau terang dan berubah menjadi abu-abu hijau saat tua. Bagian bawah daun ditutupi rambut yang berfungsi untuk membatasi terjadinya penguapan.³⁶

³³ Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun.....*,p,77-78.

³⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*, (Surakarta: Thibbia, 2010),p.2.

³⁵ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.....*,p.31.

³⁶ Made Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015), p.78-79.

Daun zaitun memiliki ciri tebal, kasar, dan tersusun sejajar. Daunnya memiliki stomata pada permukaan abassial mereka saja. Stomata yang terletak di *tromaka peltate* yang membatasi kehilangan air dan membuat zaitun yang relative tahan terhadap kekeringan. Beberapa rambut multisel terdapat pada permukaan daun. Daun zaitun biasanya menua (*absisi*) pada musim semi ketika berusia 2 atau 3 tahun, namun sama seperti tanaman hijau lainnya, daunnya akan tua setelah berumur lebih dari 3 tahun sejak muncul.³⁷

d. Bunga Zaitun

Bungan zaitun memiliki ciri kecil-kecil berwarna putih atau krem, panjang bunga 6-10 mm. Bunga berkembang pada bulan Oktober sampai Maret. Kuncup bunga muncul dalam buku-buku (aksilar) dari masing-masing daun. Biasanya tunas terbentuk pada pertumbuhan diawal musim dan mulai terlihat pertumbuhan dimusim depan. Tunas dapat tetap aktif selama lebih dari satu tahun dan kemudian mulai tumbuh, membentuk tandan bunga yang tidak bisa diprediksi. Ketika setiap aksilar daun membawa tandan bunga, ada ratusan bunga perranting. Setiap tandan bunga terdapat sekitar 15-30 bunga, tergantung cara budidayanya.³⁸

Bunga zaitun berbentuk seperti lonceng, berukuran kecil, berwarna krem, berbulu, dan mudah rontok. Bunga ini memiliki sepuluh kelopak dan mahkota, dua benang sari (kelamin tunggal), dan stigma bifida. Penyerbukannya terjadi dengan bantuan angin sehingga bisa terjadi perkawinan antar bunga dengan pohon lain. Oleh sebab itu, tidak disarankan memelihara jenis yang berbeda dengan jarak yang berdekatan.³⁹

Bunga sempurna ditunjukkan dengan putik yang besar, yang hampir mengisi ruang dalam tabung bunga. Putik bewarna hijau ketika belum matang dan hijau gelap ketika terbuka saat mekar penuh. Putik bunga jantan kecil, hampir tidak naik di atas dasar tabung bunga. Bagian ini kecil dan coklat, putih kehijauan, atau putih, dan stigma yang besar dan berbulu sebagai fungsi dari putik.⁴⁰

³⁷ Kurniawan Adi Prastyo,....p.15.

³⁸ Kurniawan Adi Prastyo,....p.16.

³⁹ Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*....., p.79-80.

⁴⁰ Kurniawan Adi Prastyo,....p.17.

e. Buah Zaitun

Ciri-ciri buah zaitun dapat dilihat dari bentuknya yang seperti buah batu dengan biji yang memiliki *endosperma*. Umumnya berukuran 1,0-2,5 cm, serta memiliki daging buah yang tipis. Bentuknya bulat oval dengan permukaan licin, bijinya keras dan berwarna hijau hingga ungu kehitaman. Zaitun berbuah saat berumur lima tahun. Buah zaitun hanya berbuah sekali setahun. Biasanya dipanen pada saat masih hijau dan terkadang ketika sudah berubah warna menjadi ungu. Bila bukan musimnya, seperti pada bulan Januari, produksi minyak yang dihasilkan pun ikut turun.⁴¹

Dalam kitab *Zaytuz Zaytūn bayna Ath-Thibb wal-Qur'ān* sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Salim Badwilan dinyatakan bahwa Pada awalnya, buah zaitun berwarna hijau, kemudian berubah menjadi hitam ketika sudah matang sempurna. Setelah itu, ia mengalami beberapa perubahan warna; mulai dari hijau pink, coklat, ungu gelap, coklat gelap, hitam kemerahan, dan terakhir hitam keunguan.⁴²

Tidak ada perbedaan antara zaitun hijau dan hitam. Keduanya berwarna hijau pada awalnya, kemudian berubah menjadi hitam ketika sudah matang sempurna. Sebagian jenis zaitun terkenal dengan aromanya yang harum, yaitu zaitun hijau, seperti zaitun Spanyol dan Perancis. Sementara itu, sebagian lagi terkenal dengan rasanya yang lezat, yaitu zaitun yang sudah matang sempurna seperti zaitun Yunani.⁴³

Adapun tiga bagian yang terdapat dalam buah zaitun, yaitu:

1. *epicarp* (lapisan luar kulit) berlapis lilin yang berubah dari hijau ke hitam saat pematangan.
2. *Mesocarp* (daging) dan *exocarp* (kulit) tetap tumbuh secara bertahap. Buah mulai berubah dari warna hijau

⁴¹ Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun.....*, p.81.

⁴² Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*, (Surakarta: Thibbia, 2010),p.32.

⁴³ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.....*,p.31-32.

ke kuning-putih (jerami) dan mengakumulasikan antosianin dari distal atau ujung dasar.⁴⁴

Mesocarp mengandung banyak *olearopein* yang memiliki rasa cukup pahit, memiliki kandungan minyak tinggi (12-30%) tergantung varietas, dan berkadar gula rendah.⁴⁵

3. *Endocarp* (pit) terdiri atas lignin yang keras dan berserat. Bentuknya bulat telur beralur untuk berbagai tingkatan, tergantung pada varietasnya. *Endocarp* ini membungkus biji (kernel) buah zaitun dan mengandung minyak 2-4 persen.⁴⁶

B. Asal Usul dan Sejarah Zaitun

Sejarah zaitun sudah tercatat sejak zaman dahulu. Catatan sejarahnya berbau dalam berbagai kisah, peperangan, perjanjian, perdagangan, peradaban, ilmu pengetahuan, dan pengobatan. Terbukti, dahan zaitun dijadikan symbol yang menonjol dalam tradisi dan sejarah orang-orang Mesir kuno.

Tidak ada seorang pun tahu secara pasti siapakah manusia yang pertama kali menggunakan minyak zaitun. Siapakah yang pertama kali menunjukkan cara penyajiannya. Meskipun kebanyakan literature klasik menunjukkan bahwa Suriah merupakan kawasan tumbuhnya zaitun. Di sana, zaitun telah ditanam sejak 6000 tahun yang lalu. Sementara, beberapa literature sejarah lainnya menunjukkan bahwa negeri Palestina terkenal dengan zaitun dan telah mengekspornya ke Mesir kuno.⁴⁷

Menurut kementerian Agama RI, dalam kitab Tafsir *Tumbuhan dalam Perspektif Alquran dan Sains*, bahwasannya Zaitun diyakini berasal dari Phoenicia, bagian utara Jazirah Arab, dan mulai dikenal 2000 tahun SM. Setelah manfaat buahnya dikenal, terutama yang berupa minyak, penanaman zaitun dengan cepat menyebar ke Eropa dan Afrika. Minyak zaitun

⁴⁴ Kurniawan Adi Prastyo, *Efektivitas Beberapa Auksin (Naa, Iaa dan Iba) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Zaitun (Olea europae) Melalui Teknik Stek Mikro*, (malang: UIN Maulana Ibrahim, 2016), p.15.

⁴⁵ Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun.....*, p.82.

⁴⁶ Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun.....*, p.82.

⁴⁷ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.....*, p.19.

digunakan untuk berbagai keperluan seperti kosmetik, pengobatan, bahkan campuran makanan karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi.⁴⁸

Pohon zaitun mulai masuk negeri Mesir dizaman bangsa Hyksos yang menyerang Mesir sejak sekitar 1650 tahun sebelum masehi, dan berkuasa di sana selama 100 tahun. Pohon zaitun bisa dikatakan merupakan pohon tertua yang dikenal oleh manusia sepanjang sejarah. Manusia menanamnya, mengambil manfaat dari buahnya, menggunakan kayunya sebagai kayu bakar, mengeluarkan minyaknya, menggunakannya sebagai sarana penerangan, sekaligus juga untuk makanan dan obat.⁴⁹

Alkisah, ketika Allah menurunkan hujan yang menyebabkan banjir besar, dan nabi nuh terapung-apung di bahteranya, terbanglah seekor merpati mendekati bahtera itu dengan membawa ranting zaitun untuk memberitahu nuh akan adanya daratan. *wallāhu a'lam*. sampai saat ini peristiwa merpati yang membawa ranting dan daun zaitun menjadi symbol keselamatan dan perdamaian.⁵⁰

Dari berbagai situs *arkeologi* di Yunani, Mesir, dan Turki barat, seperti batu penggiling, lukisan dinding, dan tulisan-tulisan kuno, terlihat bahwa tanaman zaitun telah dikenal dengan baik di daerah-daerah tersebut. setelah itu, tanaman zaitun menyebar ke turki pada tahun 600 SM. Hal ini terbukti dengan ditemukannya banyak kapal tanah liat, yang disebut *amphora*, yang digunakan untuk menyimpan dan mengangkut minyak zaitun.⁵¹

Pada abad ke-6 SM, budidaya zaitun dapat ditemukan di seluruh wilayah Mediternia, dan Tripoli ke Tunisia, dari Sisilia dan Italia selatan menuju Liguria melalui Calabria, dan selanjutnya ke Prancis. Masyarakat berber sudah mengenal cara mencangkok tanaman zaitun liar ketika Roma datang ke Afrika Utara, dan perkembangan zaitun diteruskan ke seluruh wilayah yang mereka tempati di sekitar Mediternia.⁵²

Sekitar 3000 tahun berikutnya (dalam masa masehi), pembudidayaan tanaman zaitun berkembang hingga ke wilayah Mediternia, Mesir, Yunani, dan Romawi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya situs *arkeologi* terkait

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011),p.60.

⁴⁹ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.....*,p.20.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011),p.60.

⁵¹ Made Astawan, *et al.,Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun* (Jakarta:PT Kompas Media Nusantara, 2015), p.70.

⁵² Astawan, *et al., Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun.....*,p.72.

zaitun, seperti batu penggilingan, cekungan dekantasi, kapal penyimpanan, lukisan dinding, dan tulisan-tulisan kuno pada wilayah tersebut. tanaman zaitun juga berkembang ke wilayah pesisir Afrika Utara, Sardinia, Corsica, Marseille, Perancis, Spanyol, dan Portugal. Budidaya tanaman zaitun terus berkembang di Mediterania, hingga akhirnya dikenal di Amerika pada tahun 1492.⁵³

Menurut estimasi, tanaman zaitun telah dibudidayakan sejak 7000 tahun yang silam. Sebuah bukti *arkeologi* menunjukkan bahwa zaitun telah ditanam di Crete pada tahun 3000 SM. Naskah Yunani kuno juga telah menyebutkan mengenai kegunaan minyak zaitun dalam kesehatan. Dalam konteks keagamaan, zaitun beberapa kali disebutkan dalam ayat Alquran, salah satunya dalam surat An-Nur ayat 35 zaitun disebut sebagai buah yang diberkahi.⁵⁴

Minyak zaitun telah disebut-sebut dalam berbagai Literatur Cina sejak 5.000 tahun yang lalu. Ia juga banyak disebut dalam manuskrip Fir'aun, Yunani, dan Romawi, juga dalam kitab ketetapan. Sebagian orang meyakini bahwa bangsa Kanaan merupakan bangsa pertama yang menyebarkan pohon ini ke seluruh penjuru dunia.⁵⁵

C. Manfaat dan Keistimewaan Tanaman Zaitun

Zaitun merupakan pohon yang pertama kali tumbuh di dunia dan pohon pertama yang tumbuh pasca bencana banjir besar, dan tumbuh di tempat tinggal para nabi diturunkan yaitu di Baitul Maqdis. Ada tujuh puluh nabi telah mendoakan keberkahan bagi pohon zaitun, di antaranya Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Muhammad saw. sebanyak dua kali beliau berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ فِي الزَّيْتِ وَالزَّيْتُونِ.

“Ya Allah berkahilah minyak dari pohon zaitun.”⁵⁶

Zaitun dalam berbagai penelitian memiliki berbagai macam manfaat dan keistimewaan, dari batang, daun hingga buahnya. Di sini penulis akan menguraikan secara singkat manfaat dan keistimewaan dari komponen-komponen tanaman zaitun, yaitu:

⁵³ Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*.....,p.72.

⁵⁴ Nihayatul Kamila, *Efek Pemberian Ekstrak Daun Zaitun (Olea Europaea L.) Sebagai Terapi Asma Terhadap Hepar Mencit BALB/c* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), p.6-7.

⁵⁵ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....,p.20.

⁵⁶ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....,p.8.

1. Pohon Zaitun

Pohon zaitun memiliki keistimewaan, yaitu umurnya yang panjang. Maka bukan hal yang aneh bila kita menemukan pohon zaitun yang berusia enam ratus tahun di Palestina. Setiap pohon bisa menghasilkan 15-20 kg buah zaitun dalam satu tahun. Spanyol, Italia, Yunani, Turki, Tunisia, Portugal, Maroko, Suriah, Aljazair, Argentina, dan Perancis merupakan Negara-negara yang dikenal sebagai penghasil zaitun.⁵⁷

Pohon zaitun memiliki keunikan umurnya yang panjang. Andai kata akar tunggangnya mati, akan muncul dahan-dahan baru yang tumbuh menjadi pohon baru. Karena itu, beberapa peneliti berpendapat bahwa sebagian pohon zaitun bisa berusia lebih dari 600 tahun, sementara daun-daunnya masih hijau. Daun zaitun bisa hidup selama tiga tahun sebelum akhirnya gugur setelah digantikan oleh daun baru.⁵⁸

Hasan Syamsi Basya, dalam bukunya *Zaitūn bayna Ath-Thibbi wal-Qur'āni* (Pohon Zaitun dalam Perspektif Medis dan Al-Qur'an) menjelaskan keistimewaan pohon yang diberkahi ini. Beliau mengatakan, "Pohon ini memiliki keunikan karena umurnya yang panjang. Bahkan, andaikata akar tunggangnya mati, dahan-dahannya bisa tumbuh di sekitar akarnya untuk membentuk sebuah pohon baru."⁵⁹

2. Daun Zaitun

Daun pohon zaitun memiliki keistimewaan bertahan warna hijaunya terus-menerus. Daunnya bisa hidup 3 tahun kemudian akan muncul daun baru sebelum daun yang lama gugur ke tanah. Ia berbunga di akhir musim semi berupa bunga-bunga berwarna putih yang jumlahnya 10-40 bunga dalam sekelompok bunga. Namun, hanya satu bunga dari asal 20 bunga yang berubah menjadi satu buah zaitun.⁶⁰

Aldos Heksley dalam bukunya tentang pohon zaitun mengatakan "Andai kata saya bisa menggambar dan mempunyai waktu cukup, tentu saya memerlukan waktu beberapa tahun untuk menggambar daun-daun zaitun di kanvas. Sebab, ada banyak bentuk daun yang berbeda-beda untuk satu pohon zaitun ini."⁶¹

⁵⁷ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....p.22.

⁵⁸ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....p.32.

⁵⁹ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....p.22.

⁶⁰ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....p.23.

⁶¹ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*.....p.22.

Daun zaitun sudah lama dimanfaatkan masyarakat kuno Yunani sebagai pembasuh luka. Daun zaitun juga dipakai sebagai obat kandung kemih dan riset menunjukkan daun zaitun memiliki kemampuan membantu penurunan kadar gula dalam darah sebagaimana juga bermanfaat menurunkan tekanan darah tinggi. Daun tersebut juga mengandung zat anti mikroba dan sangat efektif memerangi sejumlah jamur, virus, dan bakteri.⁶²

Adapun manfaat lain dari daun zaitun yakni daunnya bisa dikunyah untuk mengobati sakit gusi, mulut dan tenggorokan. daun zaitun juga bisa digunakan untuk mengatasi masalah hipertensi, kegagalan hati, sembelit, demam, dan luka bakar serta menurunkan kadar gula darah. Caranya, 30 gram daun zaitun kering yang telah dipotong-potong direndam dalam satu liter air dingin selama enam jam, kemudian direbus selama 15 menit, lalu diminum beberapa kali dalam sehari dengan takaran satu cangkir teh.⁶³

Rendaman daunnya bisa digunakan untuk menutup luka dan membersihkan borok. Rebusan daun zaitun juga digunakan sebagai bobok untuk mengobati wazir. Rendamannya digunakan untuk menghilangkan nyeri telinga, sakit gusi, dan mengatasi luka bakar.⁶⁴

Para pakar pengobatan herbal menemukan bahwa jika daun zaitun direbus lalu diminum, akan berkhasiat untuk mengatasi masalah hipertensi dan melancarkan pembuangan urin. Setelah diperas untuk diambil minyaknya, biji zaitun bisa dibakar dan digunakan untuk pupuk pohon.⁶⁵

3. Buah Zaitun

Buah zaitun mulai muncul pada bulan Juni dan Oktober. Minyak yang dikandung buah zaitun mencapai puncaknya jika buahnya sudah berumur antara 6-8 bulan setelah musim bunga. Saat itu, buah zaitun berwarna hitam dan matang sempurna. Setiap pohon bisa menghasilkan 20 kg buah zaitun setiap tahun. Kayunya juga memiliki keunikan karena warna coklat madu yang indah. Saking hormatnya bangsa Romawi terhadap kayu pohon zaitun ini, mereka bahkan melarang menggunakannya untuk kayu bakar..

⁶² Nur Khasanah, “Kandungan Buah-buahan dalam Al-Qur’an: Buah Tin, Zaitun, Delima, Anggur, dan Kurma untuk Kesehatan”, *Penomenon*, Vol. 1, no. 1 (juli 2011).p.9.

⁶³ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.....*,p.3.

⁶⁴ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.....*,p.85.

⁶⁵ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.....*,p.23.

Kandungan yang ada di dalam buah zaitun begitu kompleks antara lain terdapat kadar protein, gizi dan anti oksidan yang besar, sebagaimana ia memiliki kadar garam yang mengandung kalsium, zat besi, dan fosfat. Ini merupakan zat-zat penting dan vital yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Di samping itu buah/ daun/ minyak/ juice zaitun, dapat digunakan sebagai anti infeksi organ dalam, seperti ginjal, empedu, dan mengandung senyawa koloid yang dapat membunuh sel-sel kanker.⁶⁶

Banyak ilmuwan dan peneliti menyebutnya sebagai buah bergizi yang membantu fungsi pencernaan. Buah zaitun berkhasiat menambah nafsu makan, menguatkan lambung, membantu pencernaan serta menghilangkan endapan dan batu empedu. Bahkan, biji buah zaitun dalam resep pengobatan tradisional digunakan sebagai aroma terapi untuk mengobati batuk dan asma.⁶⁷

Menurut Tegar Yudhi Susilo dalam karayanya berjudul *Khasiat Minyak Zaitun (Olive oil) dalam Meningkatkan Kadar Hdl (High Desinty Lipoprotein) Darah Tikus Wistar Jantan* bahwasannya kandungan buah zaitun dapat meningkatkan metabolisme, dengan cara Makan ½ cup buah zaitun setiap hari dapat mencegah kegemukan. Khasiat ini berasal dari lemak tak jenuh tunggal yang mempercepat pembakaran lemak dan mencegah gula diubah menjadi lemak. Selain itu, dalam sebuah British Journal of Nutrition dikemukakan bahwa asam lemak tak jenuh tunggal menstimulir *cholecystokini*, sejenis hormone penekan nafsu makan yang mengirim sinyal kenyang ke otak.⁶⁸

4. Minyak zaitun

Minyak zaitun merupakan minyak yang diperas dari buah zaitun. minyak zaitun memiliki manfaat yang banyak bagi manusia. Adapun manfaat dan keistimewaan minyak zaitun menurut pakar kesehatan yang menjadikan minyak zaitun aman untuk dikonsumsi dan sebagai minyak yang dijadikan bahan obat-obatan untuk menyembuhi berbagai penyakit pada manusia. diantaranya:

1. Minyak Zaitun Mengurangi Kolesterol Berbahaya

Dalam tubuh kita dikenal dua macam kolesterol yaitu *LDL (Low Density Lipoprotein)* dan *HDL (High Desinty Lipoprotein)*.

⁶⁶ Nur Khasanah, "Kandungan Buah-buahan dalam Al-Qur'an: Buah Tin, Zaitun, Delima, Anggur, dan Kurma untuk Kesehatan", *Penomenon*, Vol. 1, no. 1 (juli 2011).p.8-9.

⁶⁷ Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.....*,p.3.

⁶⁸ Tegar Yudhi Susilo, *Khasiat Minyak Zaitun (Olive oil) dalam Meningkatkan Kadar Hdl (High Desinty Lipoprotein) Darah Tikus Wistar Jantan*, (Jember: Universitas Jember, 2012).p.19.

LDL dikenal sebagai kolesterol jahat yang merupakan penyebab utama terjadinya *arterosklerosis* atau penyumbatan pembuluh darah yang biasanya berujung pada jantung *coroner*. Sedangkan *HDL* merupakan kolesterol yang baik karena besarnya peranan dalam meningkatkan daya kekebalan tubuh (imunitas) tubuh. Omega 9 yang terkandung dalam minyak zaitun dipercaya mampu menurunkan jumlah *LDL* dan menaikkan kadar *HDL* dalam tubuh kita. Oleh karena itu kemungkinan terjadinya penyumbatan pembuluh darah yang berakibat pada penyakit jantung dapat diminimalisir.⁶⁹

2. Minyak Zaitun Memberikan Perlindungan terhadap Penyakit Jantung

Kadar kolesterol *LDL* sekaligus meningkatkan kadar kolesterol *HDL* (*high density lipoprotein*) atau lebih dikenal dengan kolesterol baik. Tidak ada minyak yang diproduksi secara alami yang memiliki presentase lemak tak jenuh tunggal seperti minyak zaitun. Konsumen yang mengkonsumsi 23 ml atau sekitar dua sendok makan minyak zaitun setiap hari selama satu minggu akan menuruni penurunan oksidasi kolesterol *LDL* dan meningkatkan senyawa anti oksidan, khususnya penol dalam darah.⁷⁰

Saat seseorang beranjak tua, jantungnya pun mengalami proses penuan. Pada proses penuan, arteri mungkin tidak dapat berfungsi normal sehingga menimbulkan masalah kesehatan. Namun, dalam penelitian terbaru, para peneliti Spanyol menumakan bahwa pola makan yang banyak mengandung minyak zaitun atau lemak tak jenuh tunggal lainnya dapat meningkatkan fungsi arteri pada orang lansia.⁷¹

3. Minyak Zaitun Mencegah Obesitas dan Osteoporosis

Osteoporosis adalah penyakit yang ditandai dengan penurunan masa tulang, yang akan menyebabkan bentuk bangunan jaringan tulang menjadi rapuh. Hal ini dapat meningkatkan patah tulang yang fatal bagi penderitanya. Penyakit tersebut diakibatkan oleh penurunan produksi *hormon estrogen*

⁶⁹ Nur Khasanah, "Kandungan Buah-buahan dalam Al-Qur'an: Buah Tin, Zaitun, Delima, Anggur, dan Kurma untuk Kesehatan", *Penomenon*, Vol. 1, no. 1 (juli 2011).p.10.

⁷⁰ Made Astawan, *et al.*, Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015),p.27-28.

⁷¹ Made Astawan, *et al.*, Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun....p.29.

sehingga melemahkan struktur tulang, terutama pada tulang rusuk, pergelangan tangan, dan pinggul. Penyakit ini biasanya rentan pada wanita pascamonopause, orang tua, penderita arthritis, perokok, pengidap gizi buruk, penderita defisiensi vitamin D dan kalsium, orang yang mobilitasnya kurang, dan peminum alkohol.⁷²

Minyak zaitun dapat memecah sel *adiposity* penyebab obesitas. *Extra virgin olive oil* direkomendasikan untuk menggantikan diet minyak lemak jenuh yang sering kita konsumsi. Minyak zaitun juga bermanfaat mengatasi *osteoporosis*. Berdasarkan publikasi dalam *The British Journal of Nutrition*, minyak zaitun membantu mencegah *osteoporosis*, meskipun tidak memulihkan berat tulang yang hilang seluruhnya. Uji yang dilakukan pada tikus menunjukkan, pemberian minyak zaitun 50 g per kg berat tikus secara teratur selama 3 bulan, mampu memulihkan bobot tulang hingga 70-75 persen.⁷³

Sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengukur efek konsumsi minyak zaitun terhadap penderita *osteoporosis* telah dilakukan di Yunani oleh Trihopoulou. Hasil penelitian ini telah diterbitkan pada Desember 1997. Penelitian yang melibatkan 150 penderita *osteoporosis* (118 perempuan, 32 laki-laki) usia 25-69 tahun ini menunjukkan bahwa semakin sering seorang penderita *osteoporosis* mengonsumsi minyak zaitun, terutama jenis *extra virgin*, tingkat kepadatan tulangnya akan semakin baik.⁷⁴

4. Minyak Zaitun Membantu Menurunkan Gula Darah

Diet tinggi lemak selain dapat mengakibatkan gangguan *kardiovaskuler*, juga dapat mengakibatkan peningkatan kadar gula darah yang dapat menjurus pada terjadinya penyakit *diabetes mellitus*.⁷⁵

Dalam Internasional Olive Council (2013) disebutkan bahwa *diabetes mellitus* merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Negara-negara maju dan penyebab kematian keenam di

⁷² Made Astawan, *et al.*, Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun...,p.36.

⁷³ Tegar Yudhi Susilo, *Khasiat Minyak Zaitun (Olive oil) dalam Meningkatkan Kadar Hdl (High Density Lipoprotein) Darah Tikus Wistar Jantan*, (Jember: Universitas Jember, 2012).p.18.

⁷⁴ Made Astawan, *et al.*, Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun...,p.37.

⁷⁵ SH Bintari dan K Nugraheni, "Penurunan Kadar Gula Darah Akibat Pemberian Extra Virgin Olive Oil", *Jurnal MIPA*, Vol.35, No.2 (UNNES: Oktober, 2012),p.121.

dunia. Selain itu, *diabetes* adalah salah satu penyakit *metabolic* utama dan berpotensi sangat serius karena dapat menyebabkan banyak komplikasi yang serius bagi kesehatan, seperti penyakit jantung, gagal ginjal, kebutaan, dan sebagainya. Penyakit ini dapat terjadi pada siapa pun, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun manula.⁷⁶

Salah satu alternative pangan fungsional yang dapat membantu mengontrol kadar gula darah ialah minyak zaitun. Minyak zaitun *extra virgin* dipilih karena minyak ini tinggi kandungan *MUFA* (lemak tak jenuh tunggal) serta *antioksidan* yang diduga memiliki efek *antidiabetik* dalam bentuk *tyrosol*, *hydroxytyrosol*, serta *oleuropein* dibandingkan minyak zaitun jenis lain. Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian minyak zaitun pada semua kelompok perlakuan dapat menurunkan kadar gula darah secara signifikan. Semakin besar dosis yang diberikan, semakin pula penurunan kadar gula darah yang dihasilkan.⁷⁷

5. Minyak Zaitun Mencegah Kanker

Kebiasaan menggunakan minyak zaitun memberikan peluang cukup besar untuk dapat melindungi diri dari sejumlah serangan kanker, seperti kanker usus besar, Rahim, indung telur dan payudara. Penggunaan minyak zaitun untuk memasak selain menyehatkan juga mengurangi resiko kerusakan sel tubuh yang menyebabkan kanker.⁷⁸

Para ilmuan yang telah menguji manfaat minyak zaitun. menurut mereka, minyak zaitun mencegah terjadinya kerusakan sel tubuh yang menjadi penyebab kanker. Dalam riset yang dilakukan terhadap 182 orang di Eropa, para ahli menemukan bukti bahwa minyak zaitun mengurangi kerusakan oksidasi pada material genetik sel, di mana proses ini disebut-sebut bisa membuat sel kanker berkembang.⁷⁹

⁷⁶ Made Astawan, *et al.*, Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun...,p.31.

⁷⁷ SH Bintari dan K Nugraheni, "Penurunan Kadar Gula Darah Akibat Pemberian Extra Virgin Olive Oil", *Jurnal MIPA*, Vol.35, No.2 (UNNES: Oktober, 2012),p.121.

⁷⁸ Nur Khasanah, "Kandungan Buah-buahan dalam Al-Qur'an: Buah Tin, Zaitun, Delima, Anggur, dan Kurma untuk Kesehatan", *Penomenon*, Vol. 1, no. 1 (juli 2011).p.11.

⁷⁹ Nur Khasanah, "Kandungan Buah-buahan dalam Al-Qur'an: Buah Tin, Zaitun, Delima, Anggur, dan Kurma untuk Kesehatan", p.11.

6. Minyak Zaitun Mencegah Kanker Payudara dan Rahim

Kaum hawa merupakan gen yang paling dominan dalam mengidap kanker payudara dan rahim. Jangan khawatir, Allah Swt. telah mengkaruniakan minyak zaitun yang diperas dari buahnya tersebut untuk dimanfaatkan. Dari berbagai peneliti dan periset di seluruh dunia menemukan hasil penelitian dan risetannya bahwasannya minyak zaitun dapat mencegah terjadinya kanker payudara dan kanker Rahim. Terutama para ilmuan barat yang dari dulu hingga sekarang masih penasaran akan manfaat dan khasiat dari minyak zaitun tersebut.

Sebuah kelompok peneliti dan periset dari eropa dikerahkan untuk melakukan survey lapangan terhadap 16 ribu wanita berusia 40 hingga 70 tahun, mulai tahun 1987 hingga 1990 dari berbagai Kawasan dan Negara yang berbeda-beda. Studi ini mencapai kesimpulan mencengangkan yang menyatakan bahwa minyak zaitun mengurangi bahaya serangan kanker hingga 45%.⁸⁰

7. Minyak Zaitun Mencegah Terjadinya Stroke

Penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa seseorang yang mengonsumsi minyak zaitun lebih rendah terhadap risiko penyakit stroke dikemudian hari jika dibandingkan yang tidak mengonsumsinya sama sekali.⁸¹

Sebuah penelitian yang dipublikasikan tahun 1999, mengungkap bahwa minyak zaitun diperkaya oleh nutrisi yang bisa menangkal lemak-lemak jahat yang ada di dalam makanan. Jika lemak jahat ini dibiarkan dapat menyumbat di saluran pembuluh darah. Sumbatan inilah yang kemudian akan memperberat kinerja jantung dan berakhir dengan munculnya berbagai penyakit berbahaya seperti darah tinggi, jantung dan juga stroke.⁸²

8. Minyak Zaitun Mencegah Penyebaran HIV

Para peneliti Spanyol dari Carlos III Institute telah menemukan senyawa baru berupa *hydroxytyrosol* di dalam

⁸⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*, (Surakarta: Thibbia, 2010), p.80.

⁸¹ "Cara Mengobati Stroke dengan Minyak Zaitun," *Berita Harianmu. Com*, 15 /12/ 2017. <https://www.beritaharianmu.com/cara-mengobati-stroke-dengan-minyak-zaitun/>. (diakses pada 17 Oktober 2018).

⁸² "Cara Mengobati Stroke dengan Minyak Zaitun," *Berita Harianmu. Com*,... (diakses pada 17 Oktober 2018).

minyak zaitun. Molekul tersebut bersifat antivirus dan anti-inflamasi yang akan bertindak sebagai mikrobisda untuk mengurangi penularan *HIV (Human Immunodeficiency Virus)*, penyebab penyakit *AIDS*. *Hydroxytyrosol* ditemukan dalam konsentrasi tinggi pada daun zaitun dan dalam jumlah kecil dalam minyak zaitun *extra virgin*. Kombinasi senyawa ini dengan senyawa fenolik lainnya menimbulkan rasa pahit buah dan minyak zaitun.⁸³

Penelitian lain dari University of Granada menunjukkan bahwa asam maslinat (*maslinic acid*), yaitu senyawa yang diekstrak dari minyak zaitun jenis *pomace*, bisa juga memperlambat penyebaran virus *HIV*.⁸⁴

Pada uraian di atas penulis bisa dapat simpulkan bahwasannya zaitun merupakan pohon yang mempunyai segudang keistimewaan, keberkahan dan salah satu pohon yang diberkati oleh Allah Swt. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. An-Nūr [24]. 35 :

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ ۚ كَمَشْكُوَةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ مِّنَ الْمِصْبَاحِ
فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَّا
شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِي
اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَن يَشَاءُ ۚ وَبَضْرِبُ اللَّهِ الْأَمْثَلُ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat, yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang

⁸³ Made Astawan, et al., *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015),p.54.

⁸⁴ Made Astawan, et al. ... *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*....,P.54.

*Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(Q.S. An-Nur [24]:35)*⁸⁵

Dalam tafsir Al-Qurthūbi disebutkan bahwa Ibnu Abbas berkata, “pohon zaitun mengandung berbagai manfaat. Minyaknya digunakan sebagai bahan bakar lampu, dan juga untuk lauk dan lulur. Kayu dan arangnya digunakan sebagai kayu bakar. Tidak ada satu bagian pun dari pohon ini yang tidak berguna. Bahkan, abunya bisa dimanfaatkan untuk mencuci sutera. Ia merupakan pohon pertama yang tumbuh di dunia sekaligus pohon pertama yang tumbuh setelah banjir bandang di zaman nabi Nuh a.s.. Ia tumbuh di tanah para nabi dan tanah suci. Tujuh puluh nabi telah mendoakannya agar diberkati, antara lain adalah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Muhammad saw., tatkala memanjatkan doa: *Al-lāhumma būrik fiz-zayt waz-zaytūn* (ya Allah, berkatilah zait dan zaitun). Beliau mengucapkan dua kali.”⁸⁶

Allah juga menyebut zaitun bersamaan dengan sederet nikmat yang telah dikaruniakan kepada kita. Dalam *Tafsir At-Thabari* sebagaimana yang di kutip oleh Said Hammad disebutkan bahwa “Ibnu Abbas berkata dalam zaitun terdapat banyak manfaat dan dapat menghasilkan minyak. Zaitun merupakan lauk pauk. Zaitun dapat digunakan untuk menyamak kulit menjadi bahan bakar. Semua yang terkandung dalam zaitun pastinya bermanfaat, termasuk abunya juga dapat digunakan untuk mencuci sutera.”⁸⁷

Menurut Ibnu Jauzy dalam kitab *Tafsir Zad al-Masir fi Ilm at-Tafsir* Yang dikutip oleh Kharirudin dalam skripsinya yang berjudul *Morfologi dan Anatomi Buah dalam Alquran*, bahwa buah zaitun merupakan buah yang terdapat di kebun Surga.⁸⁸

Menurut Muhammad Thahir Ibnu Asyur dalam kitab *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir* bahwa buah zaitun merupakan buah yang istimewa yang terdapat di taman- taman Surga.⁸⁹

⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Tumbuhan Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011),p.56.

⁸⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*, (Surakarta: Thibbia, 2010),p.8.

⁸⁷ Said Hammad, *Kedokteran Nabi*, (Solo: Aqwamedika, Maret 2014),p.154.

⁸⁸ Khariruddin, *Morfologi dan Anatomi Buah dalam Alquran* (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2015),p.51.

⁸⁹ Muhammad Thahir Ibnu Asyur, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, (Tunisia, Darus Suhnun, 2009),p.132.

Menurut Aidh Qarni dalam kitab *Tafsir Muyassar* bahwa Allah Swt. menumbuhkan buah zaitun juga memiliki beragam manfaat di antaranya sebagai hiasan, makanan dan juga obat.⁹⁰

Menurut kitab *Tafsir al-Muntakhab* yang dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbāh* bahwasannya pohon zaitun termasuk salah satu karunia Allah yang sangat besar karena ia merupakan jenis pohon kayu yang berumur ratusan tahun. Manusia dapat memetik buahnya untuk masa yang sangat panjang. Selain itu, penelitian mutakhir membuktikan bahwa zaitun merupakan bahan makanan yang mengandung kadar protein cukup tinggi. Zaitun juga mengandung zat garam, zat besi, dan fosfor yang merupakan bahan makanan terpenting bagi manusia. Lebih daru itu, zaitun mengandung vitamin A dan B. Dari buah zaitun dapat dihasilkan minyak yang pada umumnya juga digunakan sebagai bahan makanan. Sementara, dari segi kesehatan, penelitian terkini membuktikan bahwa zaitun bermanfaat untuk alat pencernaan pada umumnya, terutama hati. Mutu minyak zaitun juga melebihi minyak-minyak lainnya, baik minyak nabati maupun minyak hewani, karena tidak mempunyai efek yang dapat menimbulkan penyakit pada peredaran dan pembuluh darah arteri seperti yang terdapat pada jenis minyak lainnya. Zaitun juga dapat digunakan sebagai bahan penghalus kulit, di samping kegunaan-kegunaan industry lain seperti industry pembuatan sabun di mana zaitun merupakan salah satu bahan campuran terbaik.⁹¹

⁹⁰ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta, Qisthi Press, 2007),p.537.

⁹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), Vol 8, p.348.

BAB III

PENAFSIRAN AYAT-AYAT MENGENAI ZAITUN DALAM ALQURAN

A. Ayat-ayat Tentang Zaitun dalam Alquran dan Terjemahannya

Zaitun merupakan salah satu buah yang sering disebutkan di dalam Alquran dan Hadits. Karena sebagaimana penulis telah jelaskan di bab sebelumnya, di setiap komponen dari tumbuhan zaitun tersebut memiliki keistimewaannya masing-masing dan manfaatnya yang begitu banyak untuk manusia.

Berikut ini ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang zaitun:

1. QS. Al-An'ām [6]: 99.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَاتِرًا كَبَابًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.⁹²

⁹² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.140.

2. QS. Al-An'ām [6]: 141.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا
أَثْمَرَ ۖ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۚ



Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.⁹³

3. QS. An-Nahl [16]: 11.

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝

Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.⁹⁴

4. QS. Al-Mu'minūn [23]: 20.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبِغٍ لِلآكِلِينَ ۝

Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.⁹⁵

⁹³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.146.

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.268.

⁹⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.343.

5. QS. An-Nūr [24]: 35.

اللَّهُ نُورٌ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.⁹⁶

6. QS. 'Abasa [80]: 24-32.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا وَعِنَبًا وَقَضْبًا وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا وَحَدَاقٍ غَلْبًا وَفِكَهَةً وَأَبًّا مَتَاعًا لَكُمْ وَلَا تَعْمِكُمْ

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit). Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu. Anggur dan sayur-sayuran. Zaitun dan kurma. Kebun-kebun (yang) lebat. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan. Untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.⁹⁷

⁹⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.354.

⁹⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.585.

7. QS. At-Tin [95]:1-3.

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾

*Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai. Dan demi kota (Mekah) ini yang aman.*⁹⁸

B. Penafsiran Mufasir tentang Ayat-ayat Mengenai Zaitun

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya mengenai ayat-ayat Alquran tentang zaitun. Di sini penulis akan menjelaskan beberapa penafsiran para Mufasir mengenai ayat-ayat tentang zaitun:

1. QS. Al- An'ām [6]: 99.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ قِنَوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ نَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

*“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”*⁹⁹

Kosa Kata: Zaitūn زَيْتُون

Zaitūn adalah pohon, buah, atau tanaman zaitun.

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.597.

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.140.

Munasabah

Pada ayat-ayat 93-98 dijelaskan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kebenaran agama tauhid, yang diperjuangkan oleh para nabi. Untuk perjuangan itu mereka diberi kenabian agar mereka mempunyai kekuatan hati dalam membimbing umat. Di samping itu mereka telah diberi kitab sebagai pedoman dalam membimbing umat. Pada ayat-ayat berikut dijelaskan kepada umat manusia tentang keunikan kejadian jagat raya dan segenap isinya sebagai bukti keesaan Allah, kekuasaan, pengetahuan serta kebijaksanaan dan kearifannya.¹⁰⁰

Tafsir

Allah-lah yang menciptakan awan di langit lalu awan itu mengandung air kemudian dari awan diturunkannya ke bumi- فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا كَبِيرًا Melalui air itu kami tumbuhkan beraneka ragam tetumbuhan dan pepohonan- وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسُكَّرْنَا بِهِ تَلْحِيمًا فَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ Melalui air itu kami keluarkan tetumbuhan yang menghijau. Yang dimaksud dengan tanaman yang menghijau ini adalah batang gandum, padi, jagung, dan jiwawut, sedangkan bagian atasnya disebut bulir- نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا كَبِيرًا dari tanaman yang menghijau itu kami keluarkan biji yang bersusun-susun sebagiannya di atas sebagian yang lain dalam satu bulir.¹⁰¹

Dikutip dari kitab *Tafsir Nurul Qur'an* karya Allamah Kamal Faqih Imani bahwasannya makna dari ayat ini adalah Allah Swt menumbuhkan segala jenis tanaman dengan air hujan. Karena itu, maksud dari ungkapan *kulli syai'* adalah untuk semua jenis tanaman. Unsur terpentingnya, yakni air, merupakan penyebab munculnya tanaman-tanaman dan tumbuh dan berkembangnya makhluk hidup.¹⁰²

Ayat ini menambahkan, *...kemudian dari tumbuhan itu kami munculkan (daun) hijau...* Allah Swt. menumbuhkan tanaman dengan air hujan, lalu tanaman itu mengalami vegetasi, dan dari vegetasi itu Allah

¹⁰⁰ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jil.3.186.

¹⁰¹ Al-'Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd*, (Indonesia: Dārul Iḥyāi), Juz 1, p.253.

¹⁰² Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an*, Jilid 5 (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.253.

menumbuhkan biji-bijian dan kelopak-kelopak, seperti kelopak gandum, tanaman biji-bijian, dan sejenisnya.¹⁰³

وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ dari ketandan mayang kurma sebelum merekah mengeluarkan putik-putik buahnya- قِنْوَانٌ terdapat banyak tangkai buah yang keluar dari mayangnya- دَانِيَةٌ yang rimbun dan dekat untuk dipetik dan dapat dipetik baik oleh orang yang berdiri maupun yang duduk.¹⁰⁴

وَجَنَاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ ‘Aṣim membacanya dengan bacaan rafa’ yaitu menurut qiraat ‘Ali, yang berarti: dan dari pohon al-karm terdapat kebun-kebun anggur. Sedangkan ulama yang lain membacanya dengan bacaan naṣab, yang berarti: dan kami keluarkan berkat air hujan itu kebun-kebun anggur- وَالرُّمَّانَ وَالرَّيْثُونَ kedua pohon zaitun dan delima, yang terbaik adalah membacanya dengan naṣab karena ikhtisāṣ mengingat kedua jenis pohon ini mereka sukai- مُشْتَبِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهٍ sesungguhnya buah-buahan ini adakalanya serupa warna dan bentuknya tetapi berbeda rasa dan kelezatannya. Adakalanya pula berbeda warna dan bentuknya tetapi rasa dan kelezatannya mirip. Selain itu, sebagian dari tangkai buah anggur ada yang sama rasanya dan ada yang tidak sama. Karena sesungguhnya jika engkau ambil setangkai anggur, maka engkau lihat semua bijinya masak dan manis rasanya kecuali beberapa buah biji yang rasanya seperti masih belum masak yaitu asam dan kecut dan berwarna hijau.¹⁰⁵ Dan dikutip dari ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir pemaknaan ayat وَالرَّيْثُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهٍ bahwasannya Qatadah dan Ulama lainnya mengatakan: “yaitu kesamaan dalam daun dan bentuk, di mana masing-masing saling berdekatan, tetapi mempunyai perbedaan pada buahnya, baik bentuk, rasa, maupun sifatnya.”¹⁰⁶

Dalam komentarnya tentang ayat ini, kitab *al-Muntakhab fi at-Tafsir* yang ditulis oleh sejumlah pakar mengemukakan bahwa: ayat tentang tumbuh-tumbuhan ini menerangkan proses penciptaan buah yang tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase hingga sampai pada fase kematangan. Pada saat mencapai fase kematangan itu, suatu jenis buah mengandung

¹⁰³ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an*,... Jilid 5, p.253.

¹⁰⁴ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 1, p.253.

¹⁰⁵ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 1, p.253.

¹⁰⁶ Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*, (Beirut: Dar Tibbiyah wa an-Nasyr wa al-Tauzi, 1420 H/ 2000 M), p.707.

komposisi zat gula, minyak, protein, berbagai zat karbohidrat, dan zat tepung. Semua itu terbentuk atas bantuan cahaya matahari yang masuk melalui klorofil yang pada umumnya terdapat pada bagian pohon yang berwarna hijau, terutama pada daun. Daun ini ibarat pabrik yang mengolah komposisi zat-zat tadi untuk didistribusikan ke bagian-bagian pohon yang lain, termasuk biji dan buah.¹⁰⁷

Lebih dari itu, ayat ini menerangkan bahwa air hujan adalah sumber air bersih satu-satunya bagi tanah. Sedangkan matahari adalah sumber semua kehidupan. Tetapi, hanya tumbuh-tumbuhan yang dapat menyimpan daya matahari itu dengan perantaraan klorofil untuk kemudian menyerahkannya kepada manusia dan hewan dalam bentuk bahan makanan organik yang dibentuknya.¹⁰⁸

انظُرُوا hai orang-orang yang diajak bicara dengan pandangan yang diiringi dengan perhatian penuh- إِلَى ثَمَرِهِ buah dari tumbuhan yang disebutkan. Hamzah dan Al-kisai membacanya dengan *Ṣa* yang di *ḍammah* kan dan *mim* nya. Abu ‘Amr membacanya dengan *Ṣa* yang di *ḍammah* kan dan *mim* yang di *sukun* kan, sedangkan ulama yang lainnya membacanya dengan *Ṣa* dan *mim* yang di *fathah* kan- إِذَا أَثْمَرَ apabila buahnya muncul, maka awalnya tampak kecil seakan-akan hampir tidak berguna- وَيَنْعِهِ perhatikan pula saat masaknyanya dan telah sempurna kematangannya maka engkau pun menjumpainya dalam keadaan kuat dan mengandung sebagai manfaat.¹⁰⁹

إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ perbedaan warna, yang merupakan subyek dari perintah untuk diperhatikan- لَا يَأْتِ yang besar yang menunjukkan adanya tuhan yang maha kuasa, maha bijaksa dan maha esa- يُؤْمِنُونَ bagi orang-orang telah ditakdirkan oleh Allah untuk beriman. Adapun bagi Orang-orang yang telah ditakdirkan kafir maka dia tidak dapat memperoleh manfaat apapun dari tanda-tanda.¹¹⁰

¹⁰⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid 3, p.574.

¹⁰⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh ...* jilid 3, p.574.

¹⁰⁹ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd ...*, Juz 1, p.253.

¹¹⁰ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd ...*, Juz 1, p.253.

Ayat di atas menyebutkan terlebih dahulu tumbuh-tumbuhan kemudian menyebutkan empat jenis buah, yaitu kurma, anggur, zaitun dan delima. Menurut Fakhruddin ar-Razi penyebutan dengan susunan seperti itu sungguh sangat serasi dan tepat. Bahwa tumbuhan yang terlebih dahulu disebut karena ia adalah makanan. Hasil tanaman adalah buah-buahan. Ini wajar disebut sesudahnya karena makanan lebih utama dari pada buah-buahan. Selanjutnya, dari keempat jenis buah, yang pertama disebut adalah kurma karena kurma dalam masyarakat arab di mana Alquran turun merupakan makanan yang dapat menggantikan makanan pokok. Sesudah kurma, anggur karena ia merupakan buah istimewa dan dapat dimanfaatkan begitu muncul serta manfaatnya berlangsung terus-menerus. Zaitun adalah buah yang sangat banyak manfaatnya, darinya diperoleh minyak yang sangat jernih, di samping buahnya yang lezat. Ia dapat dimakan tanpa dikuliti, tapi juga dapat dikuliti. Terakhir adalah delima, satu buah yang sangat mengagumkan. Hanya empat ini yang disebut oleh ayat di atas, mewakili buah-buahan yang lain. Demikian ar-Razi.¹¹¹

2. QS. Al- An'ām [6]: 141.

وَهُوَ الَّذِي أَذْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا
أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۚ



Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.¹¹²

¹¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid 3, p.576-577.

¹¹² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.146.

Kosa Kata: *Ma'rusyāt* مَعْرُوشَاتٍ

Akar katanya adalah (ع - ر - ش) menunjukkan arti ketinggian dari sesuatu bangunan (*irtifā' fī syai' mabni*). Bangunan yang di atasnya beratap dinamakan 'Arsy. Begitu juga dengan singgasana raja, karena keberadaannya yang tinggi. Ayat ini menjelaskan bahwa ada tanaman yang diberi tiang-tiang penguat dari bambu dan lainnya, agar tanaman itu bisa menjalar di bumi dan ke atas seperti tanaman semangka, anggur, labu dan ada juga tanaman yang berdiri tegak bertumpu pada batangnya seperti pohon korma.¹¹³

Munasabah

Pada ayat yang lalu diterangkan bagaimana kaum musyrik Mekah dan pemimpin-pemimpin mereka telah membuat-buat ketetapan dan peraturan yang hanya berdasarkan keinginan mereka saja bahkan mereka mengklaim bahwa peraturan itu adalah dari Allah Swt.. Mereka telah tersesat dari jalan yang lurus, akibat dari perbuatan tersebut mereka akan mendapatkan siksaan yang setimpal dengan dosa-dosa mereka. Pada ayat-ayat ini Allah menjelaskan lagi nikmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya, baik berupa buah-buahan yang beraneka ragam maupun binatang ternak dan berbagai kemanfaatannya.¹¹⁴

Sabab Nuzul

Ibnu Jarīr meriwayatkan dari Abu al-'Āliyah, beliau mengatakan, "Mereka memberikan sesuatu kecuali zakat, kemudian mereka sering berlaku boros," maka turunlah ayat ini:

(وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا) .¹¹⁵

Tafsir

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ Dia lah yang telah menciptakan pohon-pohon yang tinggi dengan dedaunannya yang sangat rimbun hingga menyentuh tanah dan mempunyai batang. Pepohonan yang ditanam oleh manusia di kebun-kebun disebut ma'rusyat, sedangkan yang

¹¹³ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jil.3. p.255.

¹¹⁴ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*)..., Jil.3. p.255.

¹¹⁵ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*)..., Jil.3. p.255.

tidak ma'rusyat adalah tumbuh dengan sendirinya di bukit-bukit dan hutan-hutan.¹¹⁶

وَ dia menumbuhkan- وَالزَّرْعَ وَالذَّخْلَ yakni berbagai biji-bijian yang dapat dijadikan sebagai makanan pokok- مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ yakni bermacam-macam bentuk dan rasanya- وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ dia menumbuhkan kedua pohon, zaitun dan delima- مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ yang serupa dan tidak serupa warna atau rasanya.¹¹⁷

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ makanlah buah dari masing-masing yang telah disebutkan (zaitun dan delima)- إِذَا أَثْمَرَ- sekalipun masih belum masak betul. Hamzah dan Al-kisai membacanya dengan *sa* dan *mim* yang di *rafa'* kan kedua-duanya menjadi *sumurihi*- حَصَادِهِ يَوْمَ حَقَّهْ يَوْمَ Ibnu 'Amir, Abu 'Amr dan 'Asim membacanya dengan *ha* yang di *fathah* kan menjadi hasadih, yakni bertekadlah untuk mengeluarkan zakat dari hasil tanaman dan buah-buahan pada waktu memetikinya dan janganlah kamu menanggguh-nangguhkannya.¹¹⁸

Dikutip dari kitab *Tafsir Nurul Qur'an* karya Allamah Kamal Faqih Imani bahwasannya makna kalimat ini adalah, bahwa sejak pertama kali buah itu muncul, buah itu halal untuk dimakan. Tidak seorangpun meragukan bahwa buah itu dapat dimakan ketika buah itu berbuah atau ketika waktu panen tiba. Ketika musim panen tiba dan orang-orang mengumpulkan hasilnya, maka mereka harus membayar zakat. Istilah *haqq* di sini berarti sejumlah hasil panen atau segenggam penuh buah yang dikeluarkan para petani kepada orang miskin. Makna seperti ini juga diterangkan dalam riwayat-riwayat dari para imam maksum.¹¹⁹

Beberapa ahli tafsir lain menyatakan, makna kalimat ini adalah mengeluarkan zakat bagi orang miskin dengan jumlah sepersepuluh atau setengah dari hasilnya (satu perdua puluh). Maksud perintah ini adalah, bahwa sejak awal pemberian zakat itu tidak boleh ditunda.¹²⁰

¹¹⁶ Al-'Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd*, (Indonesia: Dārul Iḥyāi), Juz 1, p.264.

¹¹⁷ Al-'Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 1, p.264.

¹¹⁸ Al-'Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 1, p.264.

¹¹⁹ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 5* (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.328.

¹²⁰ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an*, ...Jilid 5, p.328.

وَلَا تُسْرِفُوا Janganlah kamu melampaui batas dalam memberi dan janganlah pula kikir sehingga kamu menahan zakat yang diwajibkan, atau jangan pula kamu berlebihan memberi sehingga kamu memberikan seluruhnya- إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan, hal ini berarti setiap orang yang tidak disukai oleh Allah maka dia adalah ahli neraka.¹²¹

Adapun tujuan ayat 141 ini adalah untuk menggambarkan betapa besar nikmat Allah serta untuk melarang segala yang mengantarkan kepada melupakan nikmat-nikmatnya. Karena itu, ayat yang lalu (ayat 99) ditutup dengan menyatakan: “Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan perhatikan juga kematangannya, sedang di ayat 141 menyatakan: “Makanlah dari buahnya bila ia berbuah.”¹²²

Sangat jelas hubungan erat ayat ini dengan yang-ayat lalu sehingga pendapat mana pun yang anda pilih atau anda temukan, ayat ini berpesan bahwa *dan dia lah*, tidak ada selainnya, yang menjadikan dari tiada, *kebun-kebun anggur* atau lainnya yang berjunjung, yakni yang disinggah tiang dan yang tidak berjunjung. Hanya Allah juga yang menciptakan *pohon kurma*, dan *tanaman-tanaman* dalam keadaan yang bermacam-macam rasa bentuk dan aromanya, Allah jugalah yang menciptakan buah-buahan seperti *zaitun dan delima yang serupa* dalam beberapa segi seperti bentuk dan warnanya, dan *tidak serupa* dalam beberapa segi yang lain seperti rasanya, padahal semua tumbuh di atas tanah yang sama dan disiram dengan air yang sama. *Makanlah sebagian buahnya* yang bermacam-macam itu bila ia berubah, dan *tunaikanlah* dari sebagian yang lain *haknya di hari memetik* hasilnya dengan bersedekah kepada yang membutuhkan dan *janganlah kamu berlebih-lebihan* dalam segala hal, yakni jangan menggunakan sesuatu atau memberi maupun menerima sesuatu yang bukan pada tempatnya. *Sesungguhnya Allah tidak menyukai*, yakni tidak merestui dan melimpahkan anugerah kepada *orang-orang yang berlebih-lebihan* dalam segala hal karena tidak ada kebajikan dalam pemborosan, apa pun pemborosan itu, tidak juga dibenarkan pemborosan dalam hal kebajikan. “Jangan membasuh wajah dalam berwudhu lebih dari tiga kali, walau anda berwudhu di tengah sungai yang mengalir”. Demikian sabda Nabi saw.¹²³

¹²¹ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ..., Juz 1, p.264.

¹²² M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh* ..., jilid 3, p.696.

¹²³ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh* ..., jilid 3, p.696-697.

3. QS. An-Nahl [16]: 11.

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

*Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*¹²⁴

Kosa Kata: Yunbitu lakum bih يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ

Yunbitu asal katanya *nabata* نبت yang artinya tumbuh. Allah menumbuhkan untuk kita tanaman-tanaman dari air hujan.

Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menyebutkan nikmat yang dapat dirasakan oleh manusia di permukaan bumi yaitu nikmat yang mereka peroleh dari binatang yang mencukupkan keperluan hidup manusia, baik untuk makanan maupun dijadikan sebagai kendaraan. Pada ayat-ayat ini, Allah menyebutkan pula nikmat yang diperoleh manusia dari langit berupa hujan, yang dapat dijadikan sebagai minuman dan dapat pula menumbuhkan dan menyuburkan tanaman.¹²⁵

Tafsir

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ melalui air hujan Allah menumbuhkan tanaman-tanaman - الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ manusia diciptakan dalam keadaan memerlukan makanan, adakalanya makanan itu berasal dari hewan atau dari tetumbuhan. Makanan yang berasal dari hewan kaitannya adalah dengan adanya pakan untuk hewan. Hal ini tidak dapat direalisasikan kecuali dengan mengembalakan ternak, yakni memberinya pakan untuk kelestariannya. Adapun makanan yang bersumber dari tanam-tanaman ada dua macam, yaitu biji-bijian dan buah-buahan. Biji-bijian merupakan makanan pokok bagi manusia, dan buah-buahan yang paling berharga adalah zaitun, kurma dan

¹²⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.268.

¹²⁵ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jil.5.p.292.

anggur. Zaitun mempunyai dua fungsi yaitu dapat dijadikan sebagai lauk-pauk dan sebagai buah. Disebut sebagai lauk-pauk karena banyak mengandung minyak, dan kegunaan minyak itu cukup banyak di antaranya untuk dikonsumsi, sebagai obat oles dan bahan bakar untuk menyalakan pelita. Adapun buah kurma dan anggur memiliki keistimewaan yang lebih dari buah-buahan lainnya- *وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ* yang bagi manusia tidak mungkin memerincikan jenis-jenisnya, macam-macamnya, spesifikasi-spesifikasinya dan kegunaannya.¹²⁶

Dikutip dari kitab *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab, bahwasannya ayat ini menyebut beberapa yang paling bermanfaat atau populer dalam masyarakat Arab tempat di mana turunnya Alquran dengan menyatakan bahwa *Dia*, yakni Allah Swt., *menumbuhkan bagi kamu dengannya*, yakni dengan air hujan itu, *tanaman-tanaman*; dari yang paling cepat layu sampai dengan yang paling panjang usianya dan paling banyak manfaatnya. *Dia* menumbuhkan *zaitūn*, salah satu pohon yang paling panjang usianya, demikian juga *kurma*, yang dapat dimakan mentah atau matang, mudah dipetik, dan sangat bergizi lagi berkalori tinggi, juga *anggur* yang dapat kamu jadikan makanan yang halal atau minuman yang haram, *dan dari segala* macam atau sebagian *buah-buahan*, selain yang disebut itu.¹²⁷

Para ahli gizi mengatakan bahwa hanya ada sedikit buah-buahan yang keutamaannya mampu menandingi ketiga jenis buah-buahan yang disebutkan dalam ayat di atas. Mereka juga mengatakan bahwa minyak zaitun dapat menghasilkan bahan bakar yang sangat baik bagi aktivitas jasmani. Jumlah kalorinya sangat besar dan sangat banyak memeberikan energy. Orang-orang yang ingin selalu menjaga kesehatannya, niscaya akan tertarik kepadanya.¹²⁸

Minyak zaitun sangat baik bagi liver; sementara di saat yang sama, sangat efektif untuk menghilangkan kondisi-kondisi buruk pada ginjal, batu empedu, konsentrasi mineral dalam tubuh, sakit mulas nephtric dan hepatic, di samping itu untuk menghilangkan gejala-gejala sembelit.¹²⁹

إِنَّ فِي ذَلِكَ Yakni menurunkan air dari langit dan menumbuhkan tetumbuhan yang telah disebutkan- *لَايَةً* yang menunjukkan keesaannya, yakni

¹²⁶ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Marāḥ Labīd*, (Indonesia: Dārul Iḥyāi), Juz 1, p.449-450.

¹²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid 6, p.543.

¹²⁸ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an*, Jilid 8 (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.451.

¹²⁹ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an*, ...Jilid 8, p.451.

tuhan yang maha esa- **لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ** tidakkah engkau melihat bahwa sebuah biji apabila ditanamkan ke dalam tanah yang lembab hingga beberapa saat, maka biji itu menjadi mengembang. Kemudian, ia terbelah dan mengeluarkan tunas, lalu muncullah pohon yang menjadi bagian atasnya, sedangkan bagian bawahnya mengakar tembus ke dalam tanah. Kemudian, ia tumbuh semakin tinggi dan bertambah kuat, lalu keluar lah daun-daunan dan bunganya serta kelopak-kelopak yang menjadi cikal bakal buahnya. Selanjutnya, muncullah buahnya berbeda-beda pembawaan, rasa, warna, aroma bentuk dan manfaatnya. Maka barang siapa yang merenungkan kejadian tersebut pasti dapat mengetahui bahwa tuhan yang dapat melakukan hal itu dan yang jelas pengaruhnya, tiada seorang pun yang menyerupai sifat-sifat kesempurnaannya.¹³⁰

Dinukil oleh Hamka dalam kitab Tafsir Al-Azhar, bahwasannya ayat ini menegaskan tentang buah-buahan yang berbagai aneka ragam, di Barat dan di Timur, semuanya tumbuh di atas Bumi dan disiram oleh hanya sejenis air, namun dia jadi berbagai ragam dan rasa. Memikirkan tentang kekuasaan Tuhan, ialah dari sudut ini. Dan melihat bekas ciptaannya, kita meyakini akan kekuasaannya, bahwasannya segala sesuatu tidaklah terjadi dengan kebetulan. Setelah disebutkan hubungan air hujan dengan segala yang hidup di bumi, manusia, binatang ternak, tumbuh-tumbuhan, kayu dan pohon. Kita disuruh berfikir lebih mendalam lagi.¹³¹

4. QS. Al- Mu'minūn [23]: 20.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ وَصَبْغٍ لِلآكِلِينَ ﴿٢٠﴾

*Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.*¹³²

Kosa Kata: *Bidduhni* بِالذُّهْنِ

Bid-duhn jamaknya أدهان (adhān) artinya tumbuh, mengandung minyak, atau menghasilkan minyak. Menurut para ulama yang dimaksud

¹³⁰ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ..., Juz 1, p.450.

¹³¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juzu' 18 (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983), p.226.

¹³² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.343.

dengan pohon yang mengandung minyak adalah pohon zaitun yang muncul pertama kali di bukit Sinai. Kata *ad-duhn* hanya satu kali disebut dalam Al-Qur'an, yaitu pada ayat ini.¹³³

Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan penciptaan manusia dalam beberapa fase perkembangan. Semua proses ini menunjukkan kekuasaan nya yang sempurna dan hanya Dia yang pantas mengatur segala urusannya, maka pada ayat-ayat berikut ini Allah menerangkan apa yang akan menjadi kebutuhan manusia itu untuk kelangsungan hidupnya dan kemanfaatan apa yang ia harus peroleh dari benda-benda yang ada di sekitarnya, baik yang di langit maupun di bumi.¹³⁴

Tafsir

وَشَجَرَةً Allah ciptakan untuk kamu pohon zaitun-

تُخْرَجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ nama sebuah bukit, tempat Nabi Musa a.s. dipanggil,

terletak di antara Mesir dan Ailah. Menurut pendapat yang lain terletak di Palestina. Orang yang membaca *Saina* dengan *Sin* yang di-*fathah*-kan berarti 'illat tidak menerima tanwinnya adalah karena *alif ta'nis* yang dipanjangkan, dan orang yang membacanya dengan kasrah menjadi *sina* seperti dalam qiraat Nafi', Ibnu Katsir dan Abu 'Amr, maka 'illat tidak menerima tanwinnya adalah karena 'alamiyah dan 'ujmah. Karena sesungguhnya *Hamzah* yang ada bukan untuk ta'nis melainkan untuk menyesuaikan dengan wazan Qirtas.¹³⁵

Di dalam kitab Tafsir Nurul Qur'an karya Allamah Kamal Faqih Imani bahwasannya para penafsir Alquran menyarankan dua kemungkinan alasan mengapa gunung Sinai disebutkan dalam ayat ini.

1. Ia merujuk pada Gunung Sinai itu sendiri di Gurun Sinai. Alquran suci telah menggambarkan pohon zaitun sebagai pohon yang tumbuh di atas Gunung Sinai. Sebab, ketika orang-orang Arab

¹³³ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jil.6.p.482.

¹³⁴ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jil.6.p.482.

¹³⁵ Al-'Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawī, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd*, (Indonesia: Dārul Iḥyāi), Juz 2, p.63.

dari Hijaz berpergian melalui gurun-gurun yang kering di wilayah ini untuk pergi ke arah utara, daerah pertama di mana mereka melihat pohon zaitun yang sarat buah adalah di atas Gunung Sinai, yang berada di selatan Gurun Sinai. Kajian mengenai peta wilayah ini akan menjadikan masalah tersebut jelas.

2. Gunung Sinai (*Thur Saina*) adalah kata deskriptif yang berarti ‘gunung yang diberkahi, berhutan atau indah’ (sebab *thur* berarti gunung dari *saina*’ berarti diberkahi, indah, dan penuh dengan pepohonan).¹³⁶

Dikutip dari Kitab *Tafsīr Alquran al-Azīm*, karya Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, Bahwasannya yang dimaksud adalah pohon zaitun, dan Thur adalah nama Gunung. Sebagian mereka mengatakan: “Disebut Thur karena di dalamnya terdapat pohon. Jika tidak terdapat pepohonan sama sekali, maka tempat itu disebut Jabal, bukan Thur, *wallahu a’lam*.”¹³⁷

Thursina adalah *Thursinān* yang ia adalah Gunung, tempat dimana Allah berfirman langsung kepada Nabi Musa a.s. dan gunung-gunung yang ada di sekitarnya, yang di dalamnya terdapat pohon zaitun.¹³⁸

Ada juga yang memahami kata *Sina*’ dalam arti *indah* atau *diberkati* atau *nama pohon* yang banyak ditemukan di Sina. Thur Sina’ berada di gurun Sinai Mesir, tidak jauh dari teluk Aqabah dan Terusan Suez.¹³⁹

Penyebutan pohon zaitun secara khusus di Sinai boleh jadi karena di sanalah asal mula ditemukannya pohon itu, sama dengan rokok atau tembakau yang ditemukan sekitar 915 H./1519 M. di Tobacco Meksiko, dan baru kemudian benihnya ditanam di beberapa lokasi lain di dunia dengan nama lokasi pertama ia ditemui. Bisa juga karena di Sinai ditemukan banyak zaitun, atau pertama kali buah itu dikenal sebagai buah yang dapat dimakan dan banyak manfaatnya adalah buah yang terdapat di Sinai itu, walau sebelumnya ia telah dikenal tetapi bukan sebagai makanan. Bisa juga tempat itu disebut di sini karena zaitun yang tumbuh di *Thur Sina*’ adalah buah

¹³⁶ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an Jilid 11* (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.81-82.

¹³⁷ Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*, (Beirut: Dar Tibbiyah wa an-Nasyr wa al-Tauzi, 1420 H/ 2000 M), p.1294.

¹³⁸ Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*...,p.1294.

¹³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh* ... jilid 8, p.347.

zaitun yang terbaik, seperti halnya jika Anda berkata: “rambutan aceh”, “salak bali”, “durian bangkok”, dan lain-lain.¹⁴⁰

Menurut suatu pendapat disebutkan bahwa pohon zaitun adalah pohon pertama yang tumbuh sesudah banjir besar- *تَبَّتْ بِالدُّهْنِ* yakni dapat menghasilkan minyak. Ibnu Katsir dan Abu ‘Amr membacanya *Tunbitu* dengan *ta* yang di-*dammah*-kan dan *Ba* yang di-*kasrah*-kan, yakni menumbuhkan pohon zaitun yang menghasilkan minyak.¹⁴¹

وَصَبَغٍ لِلْأَكْلَيْنِ lafal ini di-*ataf*-kan kepada *Ad-Duhn*, yakni pohon itu menghasilkan produk yang menggabungkan minyak dan bahan bakar serta dapat dijadikan sebagai lauk pauk yaitu dengan mencelupkan roti ke dalam minyaknya sebagai lauk-pauk.¹⁴²

Di dalam kitab Tafsir Nurul Qur’an karya Allamah Kamal Faqih Imani pemaknaan kata *shibgh* asalnya berarti warna. Tetapi, karena saat orang makan roti dengan bumbu, dia membuat roti itu berwarna, maka semua jenis roti yang dimakan dengan bumbu disebut *shibgh*. Bagaimanapun, kata *shibgh* mungkin merujuk pada minyak zaitun yang dimakan bersama roti dan kepada semua jenis roti yang bumbunya terbuat dari tumbuh-tumbuhan lain.¹⁴³

5. QS. An-Nūr [24]: 35.

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ ۖ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ
فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا
شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي

¹⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh* ... jilid 8, p.347-348.

¹⁴¹ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ..., Juz 2, p.63.

¹⁴² Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ..., Juz 2, p.63.

¹⁴³ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an Jilid 11* (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.82.

اللَّهُ لِنُورِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁴⁴

Kosa Kata:

1. *Nūrus-Samāwāt* نُورُ السَّمَاوَاتِ

Nūr pada mulanya berarti cahaya yang memancar yang bisa menolong mata untuk melihat sesuatu. Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa Allah adalah cahaya langit dan bumi.¹⁴⁵

2. *Al-Misykāt* مَشْكَاةٌ

Misykāt berasal dari kata *syakā* yang artinya asalanya adalah memunculkan kesusahan. *Misykāt* dalam ayat ini diartikan dengan tembok atau lubang yang menjorok keluar seperti jendela untuk tempat lampu yang tidak tembus sampai ke sebelahnya.¹⁴⁶

Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan tanda-tanda dan bukti yang jelas tentang keesaannya. Juga dijelaskan kisah dari umat-umat terdahulu yang mengingkari keesaan dan akibatnya sebagaimana Allah selalu memberikan mauizah bagi orang-orang yang bertakwa. Pada ayat berikut ini dijelaskan bahwa Allah adalah pemberi cahaya kepada langit dan bumi yang dengan cahaya itu Allah menunjukkan bukti-bukti keesaannya dan menurunkan pula kitab-kitab kepada rasul-

¹⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.354.

¹⁴⁵ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jil.6. p.604.

¹⁴⁶ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya" (*Edisi yang Disempurnakan*)..., Jil.6.p.605.

rasulnya. Semua itu menunjukkan keesaannya dan sifat-sifatnya yang Maha sempurna.¹⁴⁷

Tafsir

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ Ibnu ‘Abbas mengatakan bahwa Allah pemberi petunjuk kepada penduduk Langit dan Bumi, sehingga mereka dengan cahayanya mendapat petunjuk, dan dengan petunjuk-Nya mereka selamat dari kesesatan yang membingungkan. Makna nur adalah petunjuk, yakni Dia pemilik cahaya atau pemberi petunjuk.¹⁴⁸

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsīr Al-Mishbāh* bahwasannya pemaknaan cahaya di sini, baik cahaya yang bersifat material yang dapat dilihat dengan mata kepala maupun immertial berupa cahaya kebenaran, keimanan, pengetahuan, dan lain-lain yang dirasakan dengan mata hati.¹⁴⁹

Jika kita pertimbangkan arti yang lebih luas dari cahaya, yakni ‘apa pun yang esensinya jelas dan tampak, serta menerangi benda-benda lain’, maka dalam hal ini, menggunakan kata ‘cahaya’ bagi zat Allah yang Mahasuci bukanlah perumpamaan. Sebab, tak ada sesuatu pun di dunia ciptaan ini yang lebih tampak dan jelas dari padanya, dan semua makhluk selain darinya tampak lantaran disebabkan olehnya.¹⁵⁰

Dalam kitab berjudul *tauhid*, kita membaca sebuah hadis dari Imam Ali bin Musa Ridha, diriwayatkan bahwa Imam ditanya tentang penafsiran ayat: *Allah adalah cahaya langit dan bumi...*, lalu menjawab, “Dia membimbing baik penghuni bumi maupun penghuni langit.”¹⁵¹

مَثَلُ نُورِهِ Yakni gambaran cahaya yang dipancarkan dari Allah Swt. kepada segala hal yang mendapatkan penerangan darinya, yang dimaksud adalah Al-Qur’an- كَمِشْكَاتٍ yakni sebuah lubang yang tidak tembus di dalam dinding, yakni dalam hal memberi penerangan dan cahaya- فِيهَا مِصْبَاحٌ yakni lampu yang besar dan tajam sinarnya- فِي رُجَاةٍ yakni pelita itu terbuat dari kaca yang sangat jernih dan berkilaun- الزُّجَاةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ

¹⁴⁷ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya” (*Edisi yang Disempurnakan*)..., Jil.6.p.605.

¹⁴⁸ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd*, (Indonesia: Dārul Iḥyāi), Juz 2, p.82.

¹⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid 8, p.548.

¹⁵⁰ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an Jilid 11* (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.371.

¹⁵¹ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an...*, Jilid 11, p.371.

yakni berkilauan dan menyala, ia diserupakan dengan intan dalam hal kejernihan dan kilauannya.¹⁵²

Merujuk kepada penggunaan Alquran, ditemukan bahwa kata *Nūr* paling tidak mempunyai sebelas makna, yaitu 1) Agama islam, 2) Iman, 3) Pemberi petunjuk, 4) Nabi Muhammad saw., 5) Cahaya siang, 6) Cahaya malam, 7) Cahaya yang menyertai kaum mukminin ketika menyeberang Shirath/Titian, 8) Penjelasan tentang halal dan haram yang terdapat dalam taurat, 9) Injil, dan 10) Alquran, serta 11) Keadilan.¹⁵³

Kata نُور *nūr* jika dikemukakan dalam konteks uraian tentang manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat, *mengandung makna hidayah dan petunjuk Allah atau dampak dan hasilnya*.¹⁵⁴ Perhatikanlah, misalnya, firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]: 257:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ...^ط

Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada nur (cahaya petunjuk).¹⁵⁵ Atau firmannya:

أَفَمَن شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ...^ج

Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? (QS. Az-Zumar [39]: 22).¹⁵⁶

Ulama-ulama merujuk kepada ayat ini untuk menyatakan bahwa Nur adalah salah satu sifat atau nama Allah, tetapi mereka berbeda pendapat tentang maksudnya, Ibn al-‘Arabi mengemukakan enam pendapat ulama tentang maknanya yaitu: a) *Pemberi hidayah (penghuni langit dan bumi)*, b) *Pemberi cahaya*, c) *Penghias*, d) *Yang dzahir/tampak dengan jelas*, e) *Pemilik cahaya*, dan f) *Cahaya tetapi bukan seperti cahaya yang dikenal*.¹⁵⁷

¹⁵² Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Marāḥ Labīd* ..., Juz 2, p.83.

¹⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh* ..., jilid 8, p.550.

¹⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid 8, p.550-551.

¹⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.43.

¹⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.461.

¹⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh* ..., jilid 8, p.551.

Banyak sekali ayat yang menjelaskan bahwa Allah adalah pemberi cahaya, misalnya:

... قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. (QS. Al-Ma'idah [5]: 15).¹⁵⁸

Kenyataannya, ini adalah salah satu sifat cahaya Ilahi. Namun sifat-sifat tersebut bukan hanya itu saja. Jadi, semua penafsiran yang telah disebutkan di atas mengenai ayat ini dapat dimasukkan ke dalam apa yang telah dikatakan di atas, masing-masing penafsiran merujuk pada salah satu dimensi dari cahaya yang benar-benar unik ini.¹⁵⁹

Kata *misykat* sesungguhnya bermakna sebuah lubang dan tampak kecil yang di masa dulu biasa dibuat di sebuah tembok, dan pelita-pelita di tempatkan di dalamnya agar terlindung dari angin dan badai. Dan terkadang sebuah langkan dibuat di dalam ruangan, dan sisi tembok yang berada di arah pekarangan, ditutup dengan kaca. Dengan demikian, bagian dalam ruangan dan perkarangan menjadi terang, sementara pelitanya terlindung dari angin dan badai. Singkatnya *misykat* adalah kotak untuk melindungi lampu dari angin dan badai, dan karena dahulu seringkali kotak ini dibuat dengan melubangi tembok, maka sinar lampunya jadi terfokus dan cahayanya memantul.¹⁶⁰

Kata *zujajāh* berarti kaca. Sebenarnya, istilah ini digunakan untuk batu-batu yang tembus cahayanya, dan karena kaca tersebut dari bahan bebatuan dan bersifat transparan, maka ia juga disebut *zujajāh*. Dalam ayat ini, yang dimaksud adalah bola kaca yang ditutupkan pada lampu untuk melindunginya dan mengatur aliran udara dari bawah lampu ke atas dan menambah terangnya cahaya lampu tersebut.¹⁶¹

Kata *mishbah* berarti lampu yang biasanya mempunyai sumbu dan minyak yang bisa dibakar, dan sumbu tersebut dinyalakan.¹⁶²

¹⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.110.

¹⁵⁹ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 11* (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.371.

¹⁶⁰ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an ... Jilid 11*, p.372

¹⁶¹ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an ... Jilid 11*, p.372-373.

¹⁶² Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an ... Jilid 11*, p.373.

يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ Lafal *Zaitūnnah* berkedudukan menjadi badal dari *syajaratin* dan *la syarqiatin* menjadi sifatnya. Yakni, langkah pertama adalah menyalakan pelita besar, sedangkan sumbu dan minyaknya yang tumbuh di atas perbukitan atau di Padang Sahara yang luas, sehingga matahari selalu menyinarinya saat terbit dan tenggelam. Yakni, sinar matahari selalu mengenainya sepanjang siang hari, tidak hanya saat terbit, tetapi juga saat terbenam, yakni pohon itu terletak bukan di sebelah timur sesuatu dan bukan pula di sebelah barat, sedangkan minyaknya sangat jernih. Demikianlah menurut takwil yang dikemukakan oleh Ibnu ‘Abbas, sa’id ibnu Jubair dan Qatadah, serta dipilih oleh al-Farra dan az-Zujaj.¹⁶³

Merujuk dalam kitab Tafsir Nurul Qur’an yang ditulis oleh Allamah Kamal Faqih Imani bahwasannya kalimat Alquran: ...yang dinyalakan dari pohon zaitun yang penuh berkah, yang tumbuh tidak di Timur ataupun di Barat, merujuk pada bahan yang penuh energy, yang khususnya cocok untuk lampu ini. Sebab, minyak zaitun diambil dari pohon yang berbuah subur dan penuh berkah. Ia adalah salah satu bahan bakar paling baik. Ia diambil dari sebuah pohon yang semua cabang dan batangnya harus terdedah sinar matahari. Ia tidak boleh berada di bagian timur kebun di dekat dinding, tidak pula di bagian baratnya, di mana hanya satu sisinya saja yang terkena sinar matahari. Jika tidak demikian, maka buah-buahannya hanya separuhnya saja yang matang, sedangkan separuhnya lagi tidak matang, tidak pula minyaknya akan murni. Sekarang kita menyadari bahwa untuk menadapatkan cahaya yang penuh dari lampu ini kita harus miliki empat faktor; pelindung yang melindungi lampu sepenuhnya dan memfokuskan cahaya tanpa mengurangi terangnya, sebuah bola lampu yang mengatur gerakan udara, yang harus sedemikian transparan dan tidak menghalangi penerangan, sebuah lampu yang menghasilkan cahaya dengan menggunakan sumbu, dan akhirnya, bahan energy yang murni dan bersih serta sedemikian mudah dinyalakan sehingga bahan tersebut seolah-olah mau menyala tanpa disentuh api.¹⁶⁴

Abu Ja’far ar-Razi meriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab r.a. Tentang firman Allah: زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ beliau berkata: “Yakni pohon zaitun yang hijau dan segar yang tidak terkena sinar matahari, bagaimanapun kondisinya, baik ketika matahari terbit maupun matahari terbenam.” Beliau

¹⁶³ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ..., Juz 2, p.83.

¹⁶⁴ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an Jilid 11* (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.373.

melanjutkan: “Demikianlah seorang Mukmin yang terpelihara dari fitnah-fitnah. Adakalanya ia tertimpa fitnah, namun Allah meneguhkannya, ia selalu berada dalam empat keadaan berikut: Jika berkata ia jujur, jika menghukum ia berlaku adil, jika diberi cobaan ia bersabar dan jika diberi ia bersyukur. Keadaannya di antara manusia lainnya seperti seorang yang hidup berjalan di tengah-tengah kubur orang-orang yang sudah mati. Zaid bin Aslam mengatakan: “Maksud firman Allah: لَا شَرْقِيَّةَ وَلَا غَرْبِيَّةَ yaitu negeri syam.”¹⁶⁵

Ibnu ‘Abbas mengatakan bahwa pohon zaitun mengandung manfaat yang sangat banyak, minyaknya dapat dijadikan bahan bakar pelita, dapat dijadikan sebagai lauk-pauk, minyak, bahan penyamak, kayunya dapat dijadikan sebagai kayu bakar, tiada sesuatu pun dari bagiannya selain berguna, sehingga abunya dapat digunakan sebagai sabun bagi pencuci ibrasim atau kain sutra.¹⁶⁶

يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ Jumlah ini berkedudukan menjadi sifat bagi syajarah. Yakni, hampir saja minyak pohon itu dapat menerangi walaupun tidak disentuh api karena sangat jernih.¹⁶⁷

Ibnu ‘Abbas mengatakan bahwa hal ini merupakan suatu hasil mengenai cahaya Allah dan petunjuknya di dalam kalbu seorang mukmin, sebagaimana minyak yang jernih tampak bersinar dengan sendirinya sebelum disentuh api, apabila minyak itu jernih dan murni, tampak dari jauh berkilauan seakan-akan bersinar. Apabila disentuh oleh api, maka semakin bertambahlah sinarnya. Demikianlah pula kalbu orang mukmin hampir-hampir mengamalkan petunjuk sebelum ilmu datang, dan apabila ilmu datang kepadanya, maka semakin bertambahlah cahayanya di atas cahaya yang telah ada dan semakin bertambah petunjuknya di atas petunjuk yang telah ada. Seperti kalbu Nabi Ibrahim a.s. sebelum datang makrifat kepadanya, yakni sebelum datang seseorang yang mengatakan kepadanya bahwa dia mempunyai Tuhan. Karena sesungguhnya dia mengatakan, “ini adalah tuhan”.¹⁶⁸

¹⁶⁵ Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*, (Beirut: Dar Tibbiyah wa an-Nasyr wa al-Tauzi, 1420 H/ 2000 M), p.1335.

¹⁶⁶ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.83.

¹⁶⁷ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.83.

¹⁶⁸ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.83.

Setelah Allah memeberitahukan kepadanya bahwa dia adalah Tuhannya, dan mengatakan kepadanya bahwa berserah dirilah kamu, maka bertambah hidayahmu. Dan Nabi Ibrahim a.s. berkata, “Aku berserah diri kepada Tuhan semesta alam”.¹⁶⁹

نُورٌ عَلَى نُورٍ Makna yang dimaksud ialah bahwa Alquran itu adalah cahaya yang besar yang berada di atas cahaya yang besar yang berlipat ganda tanpa batas sebagaimana berlipat gandanya cahaya misykat yang telah disebutkan.¹⁷⁰

Firman Allah: نُورٌ عَلَى نُورٍ Al-‘Aufi meriwayatkan dari ‘Abdullah bin Abbas r.huma., bahwa maksudnya adalah iman seorang hamba dan amalnya. Ubay bin Ka’ab berkata tentang firman Allah: نُورٌ عَلَى نُورٍ “Yakni tidak lepas dari lima cahaya, perkataannya adalah cahaya, amalnya adalah cahaya, tempat masuknya adalah cahaya, tempat keluarnya adalah cahaya, tempat kembalinya adalah cahaya pada hari kiamat, yakni surga. As-Suddi mengatakan: “Maksudnya adalah, cahaya api dan cahaya minyak, apabila bersatu akan bersinar, keduanya tidak akan bersinar dengan sendirinya jika tidak berpasangan. Demikian pula cahaya Alquran dan cahaya iman manakala bersatu, tidak akan bercahaya kecuali bila keduanya bersatu”.¹⁷¹

يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ Yakni Allah memberi petunjuk kepada cahayanya yang berlipat ganda yaitu Al-Qur’an bagi orang yang dia kehendaki mendapat petunjuk dari kalangan hamba-hambanya, yaitu petunjuk yang mengantarkannya untuk meraih apa yang didambakannya. Dengan cara memberi taufik kepadanya untuk memahami bukti-bukti hakikatnya yang terkandung di dalamnya di antaranya berita-berita gaib dan sebagainya.¹⁷²

Mengutip dari perkataan Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi dalam kitab *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* bahwasannya “Allah telah menerangkan dalil-dalil itu sedemikian terangnya sampai pada suatu level yang tidak mungkin untuk ditambah menjadi lebih terang lagi.

¹⁶⁹ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.83.

¹⁷⁰ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.83.

¹⁷¹ Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*...,p.1335.

¹⁷² Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.83.

Terangnya dalil-dalil tidak berguna selama Allah tidak menciptakan iman dan ilmu.”¹⁷³

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ* Semuanya untuk mendekatkan pemahaman dari hal-hal yang bersifat abstrak kepada hal-hal yang kongkret- Baik yang bersifat abstrak maupun yang bersifat kongkret, dan baik yang nyata maupun yang tersembunyi.¹⁷⁴

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbāh* pemaknaan ayat *وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ* bahwasannya ayat ini mengandung makna-makna yang sangat dalam, tidak semua orang dapat menjangkau maknanya, tetapi masing-masing memahami sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Memang, demikianlah matsal (perumpamaan) Alquran, dia mengandung aneka makna yang dipaparkan kepada manusia tetapi hanya orang-orang yang berpengetahuannya dalam yang dapat memahaminya dengan baik.¹⁷⁵

Disimpulkan oleh Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar nya soal yang begitu tinggi payahlah menerangkannya kepada manusia, apatah lagi kalau mereka belum mengalami pergolakan-pergolakan jiwa yang dahsyat, sehingga dapat menempa menggembleng hati. Laksana berlian belum lagi digosok, sehingga dia belum sanggup menerima cahaya. Oleh sebab itu diadakan Tuhanlah missal yang mudah. Cahaya itu adalah laksana tanglung, yaitu tempat meletakkan pelita, dan pelita itu dalam kaca. Sehingga tidak padam apinya dihembas angin. Maka cahaya pelita dalam kaca yang terletak tambah bercahaya. Minyaknya pun bukan sembarang minyak, tetapi diambil dari kayu yang berkat yaitu kayu zaitun yang tumbuh di Negeri Syam, dan banyak terlukis dalam sejarah, bukan dia semacam kayu yang bersifat Timur atau Barat, tetapi bersifat alami adanya. Demikian keistimewaan minyak itu, sehingga walaupun tidak dinyalakan dengan api, namun minyaknya saja telah bercahaya dengan sendirinya.¹⁷⁶

Nūr ‘alā Nūr. Cahaya di atas cahaya. Cahaya petunjuk dari pada Ilahi. Memantul ke dalam cahaya hati yang telah lepas dari pada gosokan. Betapa pun hebatnya Nur itu tidaklah akan ada artinya, kalau intan jiwa belum

¹⁷³ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.83.

¹⁷⁴ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.83.

¹⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid 8, p.557.

¹⁷⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juzu’ 18 (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983),p.198.

digosok terlebih dahulu hingga sanggup menerima cahaya. Nur Allah yang telah didapat oleh hati yang ber—Nur, itulah dia islam. “Allah memimpin kepada Nurnya itu barang siapa yang dikehendakinya.”¹⁷⁷

Di akhir ayat Tuhan Allah memperingati sekali lagi bahwa ini adalah semata hanya perumpamaan. Kalau hendak mengenal (ma’rifat) betul-betul tidaklah cukup hanya semata membaca dan mendengar misal perumpamaan, melainkan dengan merasakan sedalam-dalamnya, sehingga menafsirkannya pun sudah sukar, sebab kata-kata lidah insani tidak cukup kaya buat menjelaskan hakikat yang sebenarnya itu.¹⁷⁸

6. QS. ‘Abasa [80]: 24-32.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا
الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعَيْنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا
﴿٢٩﴾ وَحَدَاقٍ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفِكَهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٢﴾

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit). Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu. Anggur dan sayur-sayuran. Zaitun dan kurma. Kebun-kebun (yang) lebat. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan. Untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.¹⁷⁹

Kosa Kata:

1. Syaqaqnā شَقَقْنَا

Kata *syaqaqnā* adalah *fi’il māḍī* yang dihubungkan dengan *ḍamīr nā* (kami) yang artinya kami belah, kami bukakan, atau kami rekah. Ayat 26 ini menggambarkan betapa Allah telah menganugerahkan dan melimpahkan berbagai macam makanan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan mereka di dunia. Allah turunkan air hujan kebumi lalu Allah belah permukaan bumi agar terkena sinar matahari dan udara pun bisa masuk

¹⁷⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*...,juzu’18,p.198.

¹⁷⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*...,juzu’18,p.199.

¹⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.585.

sehingga bumi menjadi subur, lalu Allah tumbuhkan tumbuh-tumbuhan dari tanah yang subur itu sehingga menjadi tumbuhan yang subur.¹⁸⁰

2. *Gulban* غُلْبًا

Gulb artinya lebat, pohon-pohon yang rindang, banyak daun-daun dan cabangnya.¹⁸¹

Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan tanda-tanda kekuasaannya yang terdapat pada tubuh manusia sendiri dan nikmat-nikmat yang telah dianugerahkannya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah memperingatkan lagi nikmat-nikmat lain yang erat hubungannya dengan keperluan pokok hidup manusia yaitu makanan-makanan yang dimakannya.¹⁸²

Tafsir

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ Yang dijadikan oleh Allah sebagai penyebab keberlangsungan hidupnya, bagaimanakah Allah mengatur perihalnya.¹⁸³

Kata يَنْظُرُ dapat berarti *melihat dengan mata hati, yakni merenung* atau *berfikir*. Thahir Ibn ‘Asyur memahaminya di sini dalam arti *melihat dengan mata kepala* karena ada إِلَىٰ (ke) yang mengringi kata tersebut. Tentu saja, melihat dengan pandangan mata harus dibarengi dengan upaya berpikir dan inilah yang dimaksud oleh ayat di atas.¹⁸⁴

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا Hujan turun ke bumi. ‘Asim, Hamzah dan al-Kisai membacanya Anna dengan *Hamzah* yang di-*fathah*-kan karena menganggapnya sebagai badal isytilmal dari *Ta’amihī*, karena air merupakan penyebab bagi terjadinya makanan dan makanan itu mengandung air.¹⁸⁵

Sedangkan ulama lain membacanya dengan *Hamzah* yang di-*kasrah*-kan sebagai isti’naf. Menurut qiraat lainnya lagi ada yang membacanya

¹⁸⁰ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya” (*Edisi yang Disempurnakan*), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jil.10. p.552.

¹⁸¹ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya” (*Edisi yang Disempurnakan*)..., Jil.6. p.552.

¹⁸² Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya” (*Edisi yang Disempurnakan*)...Jilid.6. p.553.

¹⁸³ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd*, (Indonesia: Dārul Iḥyāi), Juz 2, p.428.

¹⁸⁴ M. Quraisih Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāḥ*..., jilid 15, p.85.

¹⁸⁵ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.428.

dengan bacaan imalah, yakni bagaimana kami mencurahkan air hujan secara menakjubkan.¹⁸⁶

ثُمَّ شَقَفْنَا الْأَرْضَ Dengan mengeluarkan tetumbuhan dari dalamnya, yakni dengan cara yang aneh sesuai dengannya- شَقْفًا yakni dengan cara yang aneh dan sesuai dengannya. فَأَنْبَتْنَا فِيهَا Yakni Bumi- حَبًّا dari hasil panen yang dijadikan bibit seperti biji gandum dan biji beras serta keduanya. فَأَنْبَتْنَا فِيهَا yang dari satu segi dapat dijadikan sebagai makanan pokok dan dari segi lain dapat dijadikan sebagai buah- وَقَضْبًا menurut suatu pendapat disebutkan bahwa yang dimaksud adalah sayu-sayuran yang dipetik. Al-Hasan mengatakan bahwa qadban adalah bagian yang dijadikan sebagai pakan ternak. Ibnu ‘Abbas mengatakan bahwa qadban adalah buah kurma yang langsung dipetik dari pohonnya.¹⁸⁷

وَنَخْلًا وَزَيْتُونًا Zaitun yang sangat berguna bagi kesehatan- buah kurma.¹⁸⁸

Dua jenis makanan ini merupakan bahan makanan yang sangat penting, bermanfaat, menyehatkan dan bergizi. Itulah sebabnya mengapa mereka juga disebutkan di sini.¹⁸⁹

Dikutip dari Kitab *Tafsīr Alquran al-Azīm* karya. Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kašīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, bahwasannya zaitun ini merupakan sesuatu yang sudah populer, yaitu bumbu. Perasannya pun bisa sebagai bumbu, juga untuk menyalakan lampu pelita, dipergunakan untuk meminyaki sesuatu. Dan pohon kurma, dapat dimakan mentah, hampir matang, atau *ruthab* (yang sudah

matang), atau *tamr*, baik yang masih mentah atau sudah masak, dan diperas menjadi manisan atau cuka.¹⁹⁰

وَحَدَائِقَ غُلْبًا Yakni kebun-kebun yang dipenuhi pepohonan yang rindang atau pohon-pohon yang tinggi.¹⁹¹

¹⁸⁶ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.428.

¹⁸⁷ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.428.

¹⁸⁸ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.429.

¹⁸⁹ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an*, Jilid 15 (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.231.

¹⁹⁰ Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kašīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*, (Beirut: Dar Tibbiyah wa an-Nasyr wa al-Tauzi, 1420 H/ 2000 M), p.1961.

Al-Hasan dan Qatadah mengemukakan, “*Ghulban* berarti pohon kurma yang lebat lagi rapat.” Ibnu ‘Abbas dan Mujahid mengatakan: “*Ghulban* berarti setiap yang merapat dan berkumpul.” Dan Ibnu ‘Abbas juga mengatakan: *Ghulban* berarti pohon yang dapat dijadikan sebagai tempat bernaung.” Dan ‘Ali bin Abi Thalib meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas. Dia berkata tentang ayat ini, yaitu tumbuhannya yang tinggi. ‘Ikrimah berkata: “Banyaknya pepohonan.”¹⁹²

وَأَبًا-وَفَاكِهَةً Yakni buah-buahan pohon yang dimakan oleh manusia- yang dimakan oleh hewan.¹⁹³

Kata *al-fākihah* adalah hasil yang dikeluarkan dari tumbuhan berupa buah-buahan. Ibnu ‘Abbas berkata: “*al-fākihah* adalah sesuatu yang dimakan dalam keadaan berair (basah) dan *al-abb* adalah sesuatu yang tumbuh dari tanah yang dikonsumsi oleh binatang ternak yang tidak dimakan oleh manusia. ‘Atha’ berkata: “Sesuatu yang tumbuh di permukaan tanah disebut dengan *al-abb*.”¹⁹⁴

مَنَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ Yakni Allah membuat semua itu untuk kesenanganmu dan hewan ternakmu.¹⁹⁵

7. QS. At-Tin [95]:1-3.

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ وَطُورِ سَيْنِينَ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

*Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. Dan demi bukit Sinai. Dan demi kota (Mekah) ini yang aman.*¹⁹⁶

Kosakata: *ṭūr sinīn* سَيْنِينَ

¹⁹¹ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ..., Juz 2, p.429.

¹⁹² Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*..., p.1962.

¹⁹³ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ..., Juz 2, p.429.

¹⁹⁴ Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*, (Beirut: Dar Tibbiyah wa an-Nasyr wa al-Tauzi, 1420 H/ 2000 M), p.1962.

¹⁹⁵ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd* ..., Juz, p.429.

¹⁹⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.597.

Dalam ayat ini, *tūr* berarti gunung secara umum, dengan catatan, antara lain kata Ibnu Kaṣīr, semua gunung yang ditumbuhi pepohonan disebut *tūr*, bila tanpa tumbuhan disebut *jabal*.¹⁹⁷

Munasabah

Dalam ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan tentang manusia agung yaitu Nabi Muhammad saw. dengan berbagai keistimewaannya, seperti keimanan yang kokoh, kesucian diri dari dosa-dosa, dan kemuliaan namanya. Dalam ayat-ayat berikut, Allah bersumpah untuk menegaskan bahwa manusia pun telah Allah ciptakan sebagai makhluk terbaik dan termulia. Oleh karena itu, janganlah merubah dirinya sendiri menjadi rendah derajatnya dan menjadi hina.¹⁹⁸

Tafsir

وَالزَّيْتُونَ وَالتِّينِ Keduanya merupakan buah yang terkenal; Allah menyebutkan keduanya dalam sumpahnya, karena di dalamnya terkandung banyak maslahat dan manfaat. Sesungguhnya buah tin adalah buah yang baik yang tidak asing lagi, juga merupakan makanan yang lembut dan cepat dicerna. Buah tin dapat dijadikan sebagai obat berbagai penyakit, melembutkan watak, menetralsisir bulgum, dapat menggemukkan badan, dan membuka sumbatan hati dan limpa serta dapat menyembuhkan penyakit wasir. Sedangkan buah zaitun dapat dijadikan sebagai lauk pauk.¹⁹⁹

Di sini, para mufasir masih berbeda pendapat dengan pendapat yang cukup banyak. Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan at-tīn disini adalah Masjid Damaskus. Ada juga yang berpendapat, ia merupakan buah tin itu sendiri. Juga ada yang menyatakan bahwa ia adalah gunung yang terdapat di sana. Sedangkan al-Qurthubi mengatakan: “At-tīn adalah Masjid Ash-habul Kahfi.” Dan diriwayatkan oleh al-‘Aufi dari Ibnu ‘Abbas bahwa at-tīn adalah Masjid Nuh yang terdapat di Bukit al-Judi. Mujahid mengatakan: “Ia adalah at-tīn kalian ini.” وَالزَّيْتُونَ Ka’ab al-Ahbar, Qatadah,

¹⁹⁷ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya” (*Edisi yang Disempurnakan*), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jil.10. p.708.

¹⁹⁸ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya” (*Edisi yang Disempurnakan*)..., Jil.10. p.709.

¹⁹⁹ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd*, (Indonesia: Dārul Iḥyāi), Juz 2, p.453.

Ibnu Zaid, dan lain-lain mengatakan: “Yaitu Masjid Baitul Maqdis”. Mujahid dan ‘Ikramah mengatakan: “Yaitu buah zaitun yang kalian peras”.²⁰⁰

Ibnu Zaid mengatakan bahwa Tin adalah nama Masjid di Kota Dimasyq dan Zaitun adalah nama Masjid di Baitul Maqdis dan Diriwayatkan dari Ar-Rabi’ bahwa keduanya adalah nama dua buah bukit yang terletak di antara Hamzan dan Hilwan.²⁰¹

Ada juga sebagian mufasir lain yang meyakini, kata *tīn* ini mengacu pada masa Adam a.s., yakni ketika Adam dan Hawa membusanai diri mereka dengan daun-daun pohon ara di Surga. Sedangkan *zaitūn* merujuk pada tahap akhir dari air bah di zaman Nabi Nuh a.s. ketika ia mengirim seekor merpati untuk meneliti daerah atau negeri tertetu yang muncul setelah banjir bandang. Lalu sang merpati kembali dengan membawa ranting kecil pohon zaitun. Darinya Nabi Nuh a.s. mengetahui bahwa air banjir itu telah mereda dan daratan kering telah muncul. (Dan demikian, ranting zaitun merupakan symbol kedamaian dan kemanan).

Selain itu, sebagian pendapat menduga, istilah *tīn* di sini merujuk pada Nabi Nuh a.s. yang didirikan di Bukit Judi, di daerah Ararat; sedangkan *zaitūn* merujuk pada Yerusalem.

وَطُورِ سَيْنِينَ Bukit Sinai atau Bukit Sabir yang terletak di Madyan, tempat Nabi Musa a.s. ketika diajak berbicara secara langsung oleh Allah Swt..²⁰²

Memang ulama hampir tidak berbeda pendapat tentang arti *ath-Thūr* sebagai tempat Nabi Musa as. Menerima wahyu Ilahi. Kata *ath-Thūr* dipahami oleh sementara ulama dalam arti gunung di mana Nabi Musa a.s. menerima wahyu Ilahi, yaitu yang berlokasi di Sinai, Mesir. Thahir Ibn ‘Asyur berpendapat bahwa firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. itu populer dengan nama tempat ia turun, yakni Thur, dan yang diucapkan dalam bahasa arab dengan Taurat.²⁰³

Ada Hadits dari Rasulullah saw. yang menyatakan, bahwa Allah memilih empat kota di antara semua kota, dan dia menyatakan dalam tiga ayat pertama itu tentang empat kota yang dimaksud: *Demi buah ara dab*

²⁰⁰ Abi al-Fidāi Ismā’il ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qursyī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*, (Beirut: Dar Tibbiyah wa an-Nasyr wa al-Tauzi, 1420 H/ 2000 M), p.2010.

²⁰¹ Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsīr Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.453.

²⁰² Al-‘Allāmah Asy-Syaikh Muḥammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsīr Al-Munīr Marāḥ Labīd* ...,Juz 2, p.453.

²⁰³ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāḥ*..., jilid 15, p.433.

*buah zaitūn; dan demi bukit Sinai, dan demi kota (Mekkah) ini yang aman, yakni tīn adalah Madinah, zaitūn adalah Yerusalem, thursinina adalah Kufah, dan hadzal-balad al-amin adalah Mekkah.*²⁰⁴

Hal lain yang dapat dipastikan dari ayat di atas, bahwa “kota yang aman ini” adalah Mekkah, sebab sebuah negeri yang dikenal sebagai suatu kawasan yang aman di zaman kaum musyrik sekalipun. Karakter sucinya senantiasa dihormati dan tidak ada pertempuran yang boleh dilakukan di kawasan tersebut, bahkan juga pada para penjahat dan pembunuh. Maka ketika mereka (penjahat dan pembunuh itu sampai di sana, mereka akan aman sepenuhnya. Negeri ini dipandang penting, khususnya dalam islam. Demikian pentingnya sehingga binatang, pepohonan, dan burung-burung yang tinggal di sana berada dalam keadaan aman sepenuhnya, lebih-lebih untuk manusia.²⁰⁵

Dikutip oleh Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar yang mengutip dari perkataan Ibnu Katsir: berkata setengah imam-imam, bahwasannya inilah tiga tempat, yang di masing-masing tempat itu Allah telah membangkitkan nabi-nabi utusannya, rasul-rasul yang terkemuka, mempunyai syariat yang besar-besar. Pertama tempat yang di sana banyak tumbuh Tin dan Zaitun. Itulah Bitul-Maqdis. Di sanalah tuhan mengutus Nabi Isa bin Maryam. Kedua: Thurisinina, yaitu Thurisina, tempat Allah bercakap-cakap dengan Nabi Musa bin ‘Imran a.s.. ketiga: negeri yang aman, yaitu Makkah. Barang siapa yang masuk ke sana, terjaminlah keamanannya. Di sanalah diutus Tuhan Rasulnya Muhammad saw..²⁰⁶

Dikutip dari kitab *Tafsīr Al-Mishbāh* karangan M. Quraish Shihab kata الرِّيْثُونَ dan التِّينُ diperselisihkan maksudnya oleh ulama. Para ahli tafsir yang mengarahkan pandangan kepada makna ayat 2 dan 3 di atas, yang menunjuk kepada dua tempat di mana Nabi Musa a.s. dan Nabi Muhammad saw. menerima wahyu, berpendapat bahwa *at-Tīn* dan *az-Zaitūn* juga merupakan nama-nama tempat. *At-tīn* adalah tempat (bukit) tertentu di Damaskus, Suriah, sementara *az-Zaitūn* adalah tempat Nabi ‘Isa a.s. menerima wahyu. Pendapat lain menyatakan bahwa *az-Zaitūn* adalah sebuah gunung di Yerusalem (al-Quds), tempat Nabi ‘Isa a.s. diselamatkan dari usaha pembunuhan. Jika demikian, ayat pertama berkaitan dengan Nabi ‘Isa a.s., ayat kedua berkaitan dengan Nabi Musa a.s., dan ayat ketiga berkaitan

²⁰⁴ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an*, Jilid 15 (Jakarta: Al-Huda, Mei 2004), p.168.

²⁰⁵ Allamah Kamal Faqih Imani, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur’an*, ...Jilid 15, p.169.

²⁰⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juzu’ 30 (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983),p.202.

dengan Nabi Muhammad saw.. Ada juga yang mengaitkan *at-Tin* dengan Nabi Ibrahim a.s., bahkan, al-Qasimi, dalam tafsirnya *Mahasin at-Ta'wil*, mengemukakan bahwa *at-Tin* adalah nama pohon tempat pendiri agama Budha mendapat bimbingan Ilahi. Oleh orang-orang Budha pohon ini dinamai pohon Bodhi (*Ficus religiosa*) atau pohon Ara Suci, yang terdapat di kota kecil Gaya, di daerah Bihar. Budha, menurut al-Qasimi, adalah salah seorang Nabi, walaupun beliau tidak termasuk dalam kelompok dua puluh lima nabi yang nama-namanya secara jelas dan pasti disebutkan dalam Alquran, sehingga menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengakui kenabian mereka, sambil meyakini bahwa masih banyak lagi nabi-nabi lain yang tidak disebut oleh Alquran.²⁰⁷

C. Analisis Ayat-ayat Mengenai Zaitun

Dari pemaparan tentang penafsiran ayat-ayat zaitun dalam Alquran di atas, maka dapat penulis analisis bahwa kita harus menyadari dan meyakini bahwasannya kekuasaan Allah tidak ada batasnya. Hal kecilnya, dari air yang diturunkan oleh Allah dari langit berupa hujan lalu turun ke bumi dan membasahinya, lalu Allah tumbuhkanlah tumbuhan-tumbuhan dan tanaman-tanaman dari tanah yang telah dibasahi oleh air itu sebagaimana yang termaktub dalam QS. An-Nahl [16] 11:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”²⁰⁸

Lalu Allah berikan manfaat dan keberkahan dari setiap tumbuhan tersebut untuk makhluk hidup yang ada di bumi ini khususnya manusia. Salah satunya tumbuhan zaitun yang memiliki segudang manfaat bagi manusia, dari segi pohon, ranting, daun, buah, hingga minyaknya yang

²⁰⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid 15, p.431-432.

²⁰⁸ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.268.

dihasilkan dari buah tersebut. sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Mu'minūn [23]. 20:

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبِغٍ لِلَّذِينَ كَلِمَاتٍ

“Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.”²⁰⁹

Minyak zaitun memiliki manfaat yang banyak untuk manusia, seperti sebagai resep kecantikan, dapat mengobati kulit kering, rematik, mencegah beberapa jenis kanker salah satunya kanker payudara dan masih banyak lagi manfaatnya. Karena keberkahan dan manfaat yang terdapat pada zaitun ini, Allah menjadikan tumbuhan ini sebagai Sumpahnya sebagaimana yang terdapat dalam surat at-Tin ayat 1-3. Dan Allah jadikan zaitun sebagai perumpamaan untuk menjelaskan cahayanya Allah Swt.. Allah jadikan minyak zaitun sebagai alat untuk menjelaskan tentang cahayanya tersebut. Sebagaimana yang temaktub dalam QS. An-Nūr [24]: 35.

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang

²⁰⁹ Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemah..., p.343.

minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”²¹⁰

Penulis sendiri menyimpulkan cahaya yang dimaksud dari Cahaya Allah Swt. ini ialah Alquran, kenapa Alquran? Karena Alquran yang menjadikan obat penenang hati bagi yang membacanya dan menjadikan petunjuk hidup yang lebih baik dan terarah bagi yang mengamalkan isi kandungannya. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Isrā’ [17]: 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian.”²¹¹

Salah satunya Allah memerintahkan untuk kita agar berzakat, memberikan separuh hak kita untuk orang yang membutuhkan. Dengan berzakat kita telah menunaikan salah satu rukun Islam yang ke 3. Menjadikan harta yang kita miliki menjadi harta yang barakah, harta yang diridhai oleh Allah Swt.. Dan yang paling penting kita dapat membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-An’ām [6]: 141.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا

أُكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا

²¹⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.354.

²¹¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.290.

أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ



“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”²¹²

Dan diperjelas untuk orang-orang beriman agar menunaikan zakat dalam QS. Al-Baqarah [2]:277:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ

لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”²¹³

Dan Allah mengingatkan kita agar tidak berlebih-lebihan dalam setiap melakukan sesuatu. Kenapa Allah mengingatkan kita agar tidak berlebih-lebihan? Karna Allah sayang dengan kita, Allah tidak mau segala sesuatu yang kita kerjakan akan menjadi bencana untuk kita semua. Contohnya dalam mengeluarkan harta yang kita miliki, disaat kita kaya kita berpoya-poya, kita sombong, kita belikan dari harta kita sesuatu yang tidak bermanfaat, kita keluarkan harta kita untuk berpergian ketempat yang tidak bermakna contohnya club malem, Disaat kita jatuh miskin? Apa yang kita perbuat? Bersyukur jika kita ingat kembali kepada Allah dan kembali ke

²¹² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.146.

²¹³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.47.

jalan yang benar, kalau tidak? Sesuatu yang haram pun akan menjadi halal untuk kita kerjakan. *Na'udzubillah wa na'udzubillah min dzalik.*

Disini penulis berpesan, bahwasannya harta itu hanyalah titipan dari Allah Swt., maka pergunakanlah titipan itu dengan sebaik mungkin, karena sesungguhnya Allah lah yang maha kaya lagi maha kuasa. Dan janganlah kita berlebih-lebihan karna sesungguhnya Allah tidak menyukai terhadap orang yang berlebih-lebihan. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-An'ām [6];141:

... وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

*...dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*²¹⁴

²¹⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006), p.146.

BAB IV

ANALISIS ZAITUN DALAM ALQURAN DAN RELEVANSI SAINS

A. Zaitun Merupakan Pohon yang Tumbuh Subur

Pohon zaitun merupakan pohon yang diberkati Allah Swt. ia merupakan pohon yang tumbuh di bukit Sinai.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ ...

Dan pohon kayu yang keluar dari Thursina (pohon zaitun)... (QS. Al-Mu'minūn [23]: 20).²¹⁴

Para mufasir meyakini bahwasannya pohon yang tumbuh di bukit Sinai ialah pohon zaitun. Yang dimana pohon nya selalu terkena sinar matahari sehingga ia menjadi pohon yang tumbuh subur dan berumur panjang, dan pohon zaitun ini dapat menghasilkan minyak dari buahnya yang diperas dan bermanfaat bagi manusia yang mengonsumsinya, sebagaimana firman Allah Swt.:

... يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ ...

“... yang dinyalakan dari pohon yang diberkati dari pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur dan tidak pula di sebelah barat...” (QS. An-Nūr [24]: 35).

Ibnu Abbas, Sa'id ibnu Jubair dan Qatadah mengemukakan bahwasannya, pohon zaitun merupakan pohon yang tumbuh di atas perbukitan atau di Padang Sahara yang luas, sehingga matahari selalu menyinarinya saat terbit dan tenggelam. Yakni, sinar matahari selalu mengenainya sepanjang siang hari, tidak hanya saat terbit, tetapi juga saat terbenam, yakni pohon itu terletak bukan di sebelah Timur sesuatu dan bukan pula di sebelah Barat, sedangkan minyaknya sangat jernih.

Hasan Syamsi Basya, dalam bukunya *Zait zaitūn bayna Ath-Thibbi wal-Qur'āni* beliau menjelaskan tentang keberkahan pohon ini. bahwasannya, “Pohon ini memiliki keunikan karena umurnya yang panjang.

²¹⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.343.

Bahkan, andaikata akar tunggangnya mati, dahan-dahannya bisa tumbuh disekitar akarnya untuk membentuk sebuah pohon baru.”

B. Zaitun Menghasilkan Minyak yang Memiliki Keistimewaan

Di dalam Alquran, zaitun dan minyak zaitun beberapa kali disebutkan oleh Allah Swt.. Tentunya ada beberapa hal yang ingin Allah tunjukkan kepada manusia. Salah satunya adalah keistimewaan dan manfaat minyak yang diperas dari buah zaitun tersebut. Dalam hal ini, memiliki fungsi bagi orang-orang yang berfikir untuk membuktikan kebesaran Allah Swt. dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat Alquran mengenai zaitun ini.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ ...

“Dan pohon kayu yang keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak...” (QS. Al-Mu’minūn [23]: 20).²¹⁵

Minyak zaitun berasal dari buah zaitun yang merupakan salah satu pohon tertua di dunia. Buah zaitun muda yang berwarna hijau kekuningan kerap disantap begitu saja atau sebagai penambah rasa, sementara buah zaitun yang matang dan berwarna hitam kerap diacar atau diperas untuk diambil minyaknya. Setiap buah zaitun yang matang mengandung 80% air, 15% minyak, 1% protein, 1% karbohidrat, dan 1% serat.²¹⁶

Terkadang, minyak selalu menjadi musuh bagi manusia, karena minyak identik dengan kegemukan bagi manusia apabila sering dikonsumsi. Tapi, Beda halnya dengan minyak zaitun. Sebuah hasil penelitian yang tercantum di *The British Journal of Nutrition* disebutkan bahwa penggunaan minyak zaitun sebagai pengganti minyak jenuh untuk kebutuhan sehari-hari selama empat minggu, tanpa mengubah pola makan, dapat mengurangi berat badan 2-3 kilogram.²¹⁷

Minyak yang dibuat dari zaitun bisa dikatakan merupakan sumber gizi yang paling baik. Ia memiliki banyak khasiat, terutama dalam minyaknya. Yang dimana minyak zaitun diperas dari daging buah zaitun. Perlu diketahui bahwa zaitun yang matang menghasilkan minyak yang berwarna hijau, agak masam, jika disimpan di dalam botol bisa tahan selama

²¹⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.343.

²¹⁶ Made Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun...*, p.3.

²¹⁷ Made Astawan, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015), p.1-2.

beberapa tahun tanpa terjadi perubahan warna dan jika minyaknya dinyalakan cahayannya akan cerah dan terang.²¹⁸

Sebagaimana terlebih dahulu Allah Swt. telah menjelaskan tentang keistimewaannya, yang termaktub dalam QS. An-Nūr [24]. 35:

...يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ...

...Yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api...

Hasil riset dari para ahli nutrisi menyatakan bahwasannya, warna minyak zaitun murni berasal dari *feofitin*, *klorofil*, dan *karotenoid*. *feofitin* dan *Klorofil* bekerja untuk melindungi minyak terhadap oksidasi dalam kondisi gelap, sedangkan *karotenoid* bekerja untuk melindungi minyak terhadap oksidasi dalam kondisi terang. Penyerapan minyak di dalam tubuh dimudahkan karena ketiga pigmen tersebut.²¹⁹

C. Zaitun Baik untuk Dikonsumsi

...وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ...

...zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah...”(QS. Al-An’ām [6]: 141).

Allah Swt. telah memerintahkan kita untuk memakan atau mengkonsumsi buah zaitun. karna zaitun memiliki kandungan yang baik untuk kesehatan tubuh. Terutama pada minyak yang dihasilkan dari buahnya, salah satunya mampu memberikan kesehatan pada jantung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh William Castille, pelaku studi Framingham yang terkenal. Bahwasannya, “Ada satu jenis minyak paling tua yang terbukti aman dikonsumsi sepanjang sejarah, yaitu minyak zaitun. Banyak genesari yang telah mengonsumsi minyak zaitun, dan akhirnya mereka memiliki

²¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*, (Surakarta: Thibbia, 2010), p.25-26.

²¹⁹ Moh. Erfan Soebahar, et al., “Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadits dan Penjelasan Sains”, *Ulul Albab*, Vol .16, No.2 (UIN Walisong Semarang, 2015).p206.

kelebihan dalam hal kesehatan tubuh dan jarang terserang penyakit jantung. Catatan yang berisi pengaruh-pengaruh minyak zaitun ini menjadikan kita merasa aman untuk mengonsumsinya dan menerimanya dengan penuh antusias.”

Pada zaman Rasulullah saw. minyak dari buah zaitun seringkali dibuat sebagai bahan untuk menyalakan lampu bakar. Sebagaimana pemaknaan ayat dalam QS. An-Nūr [24]. 35:

...مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ

كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ ...

“...perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun...”

Kata mishbah berarti lampu yang biasanya mempunyai sumbu dan minyak, dan sumbu tersebut dinyalakan dengan api dan bertahan lama karena ada minyak di dalamnya yaitu minyak zaitun. oleh sebab itu penurun ayat ini berekanaan dengan penggunaan minyak zaitun pada zaman Rasulullah saw.. Selain sebagai bahan untuk menyalakan lampu bakar minyak zaitun juga bermanfaat sebagai bahan untuk meminyaki rambut dan sebagai pembalur wajah agar wajah menjadi cerah. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a. bahwa ia berkata, “Rasulullah saw. miminyaki rambut, menyisir jenggot, dan membalur wajah dengan minyak zaitun, seakan-akan pakaian beliau adalah pakaian tukang minyak.” (HR. Tirmidzi dalam Asy-Syamā’il, no.32)

Sebagaimana yang diriwayatkan juga oleh Umar bin Khattab r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ، عَنْ مَعْمَرٍ ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا الزَّيْتَ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

“Telah menceritakan kepada kami [Yahya ibnu Musa]: telah menceritakan kepada kami [Abdurrazzaq] dari [ma’mar] dari [Zaid ibn

Aslam] dari [Bapaknya] dari [Umar ibn Khattab] ia berkata: Rasulallah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Makan dan berminyaklah dengan zaitun karena ia berasal dari pohon yang diberkati.” (HR. - Tirmidzi).²²⁰

Dan Allah pun sebelumnya telah mengisyaratkan kepada kita bahwasannya zaitun mampu membangkitkan selera bagi orang yang mengonsumsinya,

...وَصَبِّغِ لِلْأَكْلِينَ

...Dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan. (QS. Al-Mu'minūn [23]: 20).²²¹

Pada ayat di atas, zaitun sebagai bahan pembangkit selera bagi yang memakannya. Dalam artian minyak zaitun pun dapat menjadikan pembangkit selera bagi yang memakannya karena dapat menyehatkan tubuh.

Adz-Dzahabi dalam *Ath-Thibb An-Nabawī* membawakan riwayat dari Uqbah bin Amir yang dikutip oleh Ahmad Salim Badwilan bahwasannya, “Hendaklah kalian mengonsumsi zaitun dan menggunakannya sebagai minyak. Sesungguhnya ia bermanfaat untuk menyembuhkan wasir.”²²²

Karena itu, para ilmuwan modern mengatagorikannya sebagai minyak kesehatan, jika dikonsumsi tidak akan menyebabkan bahaya terhadap kesehatan manusia. Dan ia dianjurkan untuk digunakan ketika memasak, menggoreng, atau ditambahkan ke dalam hidangan dingin seperti salad dan sebagainya.²²³

Peneliti lain dari Barcelona (The Catalan Institute of Oncology) yang dilakukan oleh Menendez dkk pada tahun 2009 menegaskan bahwa polifenol dalam minyak zaitun, terutama jenis *extra virgin*, efektif dalam memerangi sel-sel kanker payudara dari jenis HER-2. Penelitian ini mencatat bahwa polifenol yang diisolasi dan diaplikasikan dalam pola makan tinggi minyak zaitun dapat mencegah resiko terjadinya kanker payudara.²²⁴

Kebiasaan mengonsumsi satu sendok makan zaitun setiap hari, memungkinkan dapat mengurangi terkena kanker payudara hingga 45%.

²²⁰ Fitriani Sinta, Keistimewaan Minyak Zaitun dalam Pengobatan, (UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2018),p.54.

²²¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, p.343.

²²² Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun...*,p.18.

²²³ Ahmad Salim Badwilan, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun ...*,p.48-49.

²²⁴ Made Astawan, *et al.*, Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015),p.40.

Minyak zaitun menurunkan berat badan penderita kanker payudara. Kenaikan berat badan selama masa penyembuhan dan pada wanita yang telah memasuki masa menopause meningkatkan risiko terkena kanker kembali.²²⁵

Selain bermanfaat mencegah resiko terjadinya kanker payudara, minyak zaitun pun bermanfaat mencegah terjadinya kanker Rahim. Penelitian lain mengenai manfaat mengonsumsi minyak zaitun terhadap kanker Rahim, yang dilakukan oleh Bosetti dkk. (2002). Penelitian ini menganalisis data dari penelitian kasus *control multisenter* yang dilakukan antara tahun 1992 dan 1999 di Italia dan melibatkan 1.031 wanita yang terkena kanker Rahim dan 2.411 wanita tanpa kanker Rahim. Hasil penelitian menunjukkan, wanita yang mengonsumsi minyak zaitun lebih banyak (hingga tiga perempat ons setiap hari) memiliki perlindungan yang baik terhadap kanker Rahim.²²⁶

²²⁵ Arofah, “Khasiat Besar Vigin Olive Oil Arofah untuk Kesehatan dan Kecantikan”, *Republika* (Desember, 2010),p.22.

²²⁶ Made Astawan, *et al.*, Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015),p.43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwasannya:

Dalam *Lisānul ‘Arab* disebutkan, “*Zayt* adalah minyak yang diperas dari zaitun. Sedangkan zaitun adalah nama pohon yang sangat terkenal oleh manusia sepanjang sejarah.” Zaitun diyakini berasal dari Phoenicia, bagian utara jazirah arab, dan mulai dikenal 2000 tahun SM.

Para mufasir dan saintis berpendapat bahwasannya zaitun merupakan salah satu buah yang baik untuk dikonsumsi, karena memiliki manfaat dan khasiat untuk kesehatan tubuh bagi yang mengonsumsinya. Akan tetapi, para mufasir hanya meneliti secara teks yakni mengaitkan ayat Alquran dengan ayat Alquran atau ayat Alquran dengan hadits. Sedangkan para saintis langsung menelitinya secara penelitian ilmiah.

B. Saran

Dengan adanya ayat Alquran yang membahas tentang ayat-ayat kauniah, khususnya tentang mengkaji penafsiran terkait dengan keistimewaan tumbuhan zaitun. dalam hal ini dapat memunculkan keilmuan yang semakin berkembang, khususnya keilmuan yang membahas tentang Alquran dan Sains yang sejatinya Alquran lah yang melahirkan sains. Oleh karna itu perlu adanya pemikiran-pemikiran yang lebih lanjut mengenai ayat-ayat kauniah, agar ilmu yang membahas tentang alam semesta selalu merujuk kembali ke *Alquran nul karim* sebagai tanda bukti untuk orang-orang yang beriman

Dengan ini penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai Zaitun dalam Pandangan Alquran dan Sains. Agar dapat menghiasi kajian ilmu Alquran dan tafsir yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqī, Abi Al-Fidāi Ismā'il ibn 'Umar ibn Kašīr Al-Qursyī, *Tafsīr Alquran al-Azīm*, Beirut: Dar Tibbiyah wa an-Nasyr wa al-Tauzi, 1420 H/ 2000 M.
- Adi Prastyo, Kurniawan, *Efektivitas Beberapa Auksin (Naa,Iaa dan Iba) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Zaitun (Olea europeae) Melalui Teknik Stek Mikro*, Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2016.
- Ahmad, Yusuf Al-Hajj, *Mausū'ah Al-I'Ilmyy fi Al-Qur'an al-Karim wa As-Sunnah Al-Mutahharah*, dalam Masturi irham, Mujiburrahman dan M. Abidun Zuhri (ed.), *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran dan Sunnah*, Jakarta: Pt Kharisma Ilmu, 2009.
- Al-Husna al-Muqaddasi, Faydullah, *Fathu Rahmān*, Surabaya: al-Hidayah, Sa'ban 1322 H.
- Al-Najjar, Zaghlul, *Al-I'jāz Al-'Ilmi fi Al-Sunnah al-Nabawiyah*, dalam Dedi Slamet Riyadi (ed.), *Buku Induk Mukjizat Ilmiah Hadis Nabi*, Jakarta: Zaman, 2010.
- Al-Qarni, Aidh, *Tafsir Muyassar*, Jakarta, Qisthi Press, 2007.
- Arofah, "Khasiat Besar Virgine Olive Oil Arofah untuk Kesehatan dan Kecantikan", *Republika*, Desember, 2010.
- Astawan, Made, *et al.*, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*, Surakarta: Thibbia, 2010.
- Bintari, SH dan K Nugraheni, "Penurunan Kadar Gula Darah Akibat Pemberian Extra Virgin Olive Oil", *Jurnal MIPA*, Vol.35, No.2, UNNES: Oktober, 2012.
- Erfan Soebahar, Moh, *et al.*, "Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadits dan Penjelasan Sains", *Ulul Albab*, Vol .16, No.2, UIN Walisongi Semarang, 2015
- Faqih Imani, Kamal, *et al.*, *Tafsir Nurul Qur'an*, Jakarta: Al-Huda, Mei 2004.

- Hammad, Said, *Kedokteran Nabi*, Solo: Aqwamedika, Maret 2014.
- Handayani , *et al.*, *Pengaruh Suplementasi Minyak Zaitun Extra Virgin terhadap Kolesterol Total dan Trigliserida Subjek Hiperkolesterolemia*, NTB: Dinas Kesehatan provinsi NTB.
- Haryono, yudik dan Mustain, *ZAITUN Pohon KPK (Kesehata, Perdamaian dan Kejayaan) Penuh Barokah*, Musabaqah Karya Tulis Al-quran Mahasiswa, “Universitas Kanjuruhan Malang,” Malang, September, 2010.
- Kamil Abdushshamad, Muhammad, *Mukjizat Ilmiah dalam Alquran*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, Februari, 2013.
- Kamila, Nihayatul, *Efek Pemberian Ekstrak Daun Zaitun (olea europaea L.) Sebagai Terapi Asma Terhadap Hepar Mencit BALB/c*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya” (*Edisi yang Disempurnakan*), Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Jakarta: Cahaya Insani Cemerlang, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Makanan dan Tumbuhan dalam Perspektif Alquran dan Sains*, Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013.
- Kementerian Agama RI. , *Tumbuhan Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011.
- Khariruddin, *Morfologi dan Anatomi Buah dalam Alquran*, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Khasanah, Nur, *Kandungan Buah-buahan dalam Alquran*. “Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang”, Semarang: Jurnal Penomenom, Vol.1, No.3, 2011.
- Nawawi Al-Jawi, Muhammad, *Tafsir Al-Munīr Marāḥ Labīd*, Indonesia: Dārul Iḥyāi.
- Nugraheni, Kartika, *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Ekstrak Virgin terhadap Profil Lipid Serum Tikus Putih (Rattus norvegicus) Strain*

Sprague Dawley Hiperkolesterolemia Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.

Sari, Muhammad, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm Nūr 'alā Nūr*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasunuddin Banten, 2018.

Shihab, M. Quraish, *Tafsīr Al-Mishbāh*, Jakarta: Lentera hati, 2002.

Thahir Ibnu Asyur, Muhammad, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, Tunisia, Darus Suhnun, 2009.

Umayanah, *Pengaruh Minyak Zaitun (olive oil) terhadap Dekubitus pada Pasien Struk di Ruang Melati*, Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2015.

Yudhi Susilo, Tegar, *Khasiat Minyak Zaitun (Olive oil) dalam Meningkatkan Kadar Hdl (High Density Lipoprotein) Darah Tikus Wistar Jantan*, Jember: Universitas Jember, 2012.

“Cara Mengobati Stroke dengan Minyak Zaitun,” *Berita Harianmu. Com*, 15 /12/ 2017. <https://www.beritaharianmu.com/cara-mengobati-stroke-dengan-minyak-zaitun/> Diakses pada 17 Oktober 2018.

“Khasiat Besar Virgine Olive Oil Arofah untuk Kesehatan dan Kecantikan”, *Republika*, Desember, 24, 2010.